PENGEMBANGAN METODE *IMLA'* DALAM KETERAMPILAN MENULIS MATERI KEISLAMAN BAGI SANTRI DI TPQ AS-SUJA'IYAH DESA PEGALANGAN KIDUL

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Unebversitas Islam Zainul Hasan

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Shinta Nuriyah

NPM : 2018.12.01.01.6674

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

2022

ABSTRAK

Shinta,Nuriyah, 2022. Pengembangan Metode imla' Dalam Keterampilan Menulis Materi Keislaman Bagi Santri Di TPQ As-Suja'iyah Desa Pegalangan Kidul Maron Probolinggo Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo, Pembimbing {1} Drs.H.Fathullah,M.H.I, {II} Dr.Muhammad Hifdil Islam, M,Pd .

Kata Kunci : Metode imla', Keterampilan Menulis, Nilai-nilai Keislaman

Keterampilan menulis di dapatkan seseorang dari latihan dan bukan dari actor bawaan. Dalam kegiatan menulis tentunya mempunyai dasar yang jelas terhadap kegiatan tersebut, sehingga dari kegiatan menulis ini dapat dipetik manfaatnya. Menulis adalah sebuah ketrampilan berbahasa yeng terpadu, ditunjukkan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa menulis berkaitan erat dengan aktifitas berfikir.

Berkaitan dengan masalah tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut : 1.Bagaimana penerapan metode imla' dalam keterampilan menulis materi Keislaman di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul ? 2.Apa yang menjadi actor pendukung dan penghambat penerapan metode imla' dalam keterampilan menulis Materi Keislaman di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode imla' dalam keterampilan menulis Materi Keislaman di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman yang dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan metode imla' dalam keterampilan menulis Materi keislaman meliputi: a. Akidah : nilai-nilai keislaman di bidang aqidah dilakukan melalui budaya hafalan rukun iman. B. Ibadah : nilai-nilai keislaman di bidang ibadah dilakukan melalui kegiatan praktek sholat dan wudhu. C. Akhlak : nilai-nilai keislaman di bidang akhlak dilakukan melalui budaya mencium tangan dan menghormati satu sama lainnya. Dan metode yang di gunakan dalam proses penanaman nilai-nilai keislaman adalah metode keteladanan, pembiasaan, nasehat dan hukuman yang metode tersebut saling berkaitan satu sama lainnya. (2) hambatan metode imla' dalam keterampilan menulis Materi Keislaman meliputi minimnya sumber daya pengajar di TPQ, taman pendidikan Al-Qur'an ini belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan komunikasi yang terjalin dengan wali murid masih kurang.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Shinta Nuriyah

NPM : 2018.12.01.01.6674

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengembangan Metode *Imla'* dalam Keterampilan Menulis Materi Keislaman Bagi Santri Di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul .

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim

Kraksaan,.....

Yang Menyatakan,

Shinta Nuriyah

NPM:2018.12.01.01.6674

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.....

Segala puji hanya kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana di Fakultas Tarbiyah Universitas islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo dapat terselesaikan dengan lancar. Seiring dengan itu, penulis sangat berterima kasih kepada kedua orang tua, saudara-saudara saya dan sahabat sahabat saya karena atas bantuan dan do'a mereka peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "PENGEMBANGAN METODE IMLA' DALAM KETERAMPILAN MENULIS MATERI KEISLAMAN BAGI SANTRI DI TPQ AS-SUJA'IYAH DESA PEGALANGAN KIDUL. Kesuksesan ini dapat peneliti raih karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah ikut adil dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1.KH. MOH. HASAN MUTAWAKKIL ALALLAH, SH.MM selaku Pengasuh Yayasan Universitas islam Zainul Hasan Kraksaan Kebupaten Probolinggo.

2.Bapak Dr. ABD AZIZ, M.Ag selaku Ketua Universitas islam Zainul Hasan Kraksaan Kebupaten Probolinggo.

3.Bapak Drs. H.FATHULLAH, M.H.I, sebagai Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga skripsi ini selesai.

4.Bapak MUHAMMAD HIFDIL ISLAM M.Pd.I sebagai Pembimbing II yang dengan tekun banyak mencurahkan tenaga untuk mengoreksi penulisan skripsi ini.

5.Semua dosen Universitas islam Zainul Hasan (UNZAH) Genggong Kraksaan yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.

6. Ketua Yayasan dan Guru-Guru, di TPQ As-Suja'iyah yang telah banyak membantu terselesaikan nya penelitian ini.

7.Kepada Keluarga yang telah memberikan dukungan penuh dalam penulisan skripsi ini Sehingga dapat terselesaikan dengan mudah dan tepat pada waktunya.

8.Kemudian juga kedua orang tuaku yang telah memberikan bantuan baik material maupun sepirit .

9.Semua teman dan saudara yang telah meluangkan waktu dan tenaga juga fikiran dalam penulisan skripsi ini sehingga kami bisa menyelesaikan nya tanpa ada kendala .

10.Semua pihak yang terlibat dalam penulisan laporan ini, kami hanya dapat mengucapkan ucapan *"JAZAKUMULLAH KHOIRON JAZZA' "*.

Penulis menyadari di dalam pembuatan SKRIPSI ini masih terdapat banyak sekali kesalahan, baik itu dalam penyusunan kalimat ataupun yang lainnya, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun yang diharapkan akan dapat memberikan masukan yang berguna, yang nantinya akan kami jadikan bahan perbaikan.

Kraksaan, 25 Agustus 2022

Yang Menyatakan

Shinta Nuriyah

NPM:2018.12.01.01.6674

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....i

ABSTRAK.....ii

SURAT PERNYATAAN.....iii

LEMBAR PERSETUJUAN.....iv

LEMBAR PENGESAHAN.....v

HALAMAN PERSEMBAHAN.....vi

KATA PENGANTAR.....vii

DAFTAR ISI.....ix

DAFTAR TABEL.....xii

DAFTAR GAMBAR.....xiii

DAFTAR LAMPIRAN.....xiv

DAFTAR TRANSLITERASI.....xv

MOTTO.....xvi

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang.....1

B. Fokus Penelitian.....7

C. Rumusan Masalah.....7

D. Tujuan Penelitian.....7

E. Manfaat Penelitian.....8

F. Kajian Penelitian Terdahulu.....9

BAB II KAJIAN TEORI.....11

A.Kajian Teori.....11

1.Pengertian Pengembangan.....11

2.Defenisi Metode Imla'.....12

3.Keterampilan Menulis 20

4.Nilai-Nilai Keislaman.....24

B.Kerangka Konseptual.....40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....41

A.Pendekatan dan jenis Penelitian.....41

B.Kehadiran Peneliti.....44

C.Data dan Sumber Data.....45

D.Teknik Pengumpulan Data.....46

E.Teknis Analisis Data.....48

F.Pengecekan Keabsahan Temuan.....50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....52

A1.Deskripsi Lokasi Hasil Penelitian.....52

1.Profil sekolah.....52

2.Sejarah Singkat Berdirinya TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan.....52

3.Letak Geografis.....53

4.Visi ,Misi, dan tujuan TPQ.....54

5.Data siswa.....55

6.Susunan personalia.....55

A2.Deskripsi Hasil Penelitian.....55

1.Penerapan metode imla' dalam keterampilan menulis Materi Keislaman bagi Santri di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul.....55

2.Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode imla' dalam keterampilan menulis Materi Keislaman bagi santri di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul.....64

B.Pembahasan Hasil Penelitian.....68

BAB V PENUTUP.....75

A.Kesimpulan.....75

B.Saran.....76

DAFTAR PUSTAKA.....77

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....79

RIWAYAT HIDUP.....92

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1.1	Visi dan misi	55
1.2	Data santri TPQ	56

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
1.1	Dokumentasi	93

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Transkrip Wawancara	80
Lampiran 2	Transkrip Observasi	91
Lampiran 3	Transkrip Dokumentasi	92

MOTTO

يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

"Niscaya Allah Akan Meninggikan Orang-Orang Yang Beriman di Antaramu,dan Orang-Orang Yang di Beri Ilmu Pengetahuan Beberapa Derajat, dan Allah Maha Mengetahui Apa Yang Kamu Kerjakan"

(QS.Al-Mujadalah : 11)[1]

[1] Al-qur'an, al-Mujadalah ayat 11,*Al-qur'an dan Terjemahannya* {Jakarta : Dapartemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-qur'an, 2013},543.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara problematika yang ada sekarang ini, tidak akan pernah lepas dari pendidikan,tentang bagaimana pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan bangsa dan negara. Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas anak bangsa, seperti yang termaktub di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang berbunyi : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. [2]

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat kompleks, yang [3] memiliki berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya, apabila menginginkan pendidikan secara terstruktur dan terencana maka berbagai elemen harus saling mengenali satu sama lainnya. [4]

---

[2] *Undang-Undang Republika Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

[3] Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 6.

[4] Syamsul Kurniawan & Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 15.

Hakikat pendidikan tidak saja merupakan usaha membangun dan mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan, tetapi juga untuk memperbaiki nasib dan peradabannya. [5]

Pendidikan merupakan proses dari upaya manusia untuk mengembangkan potensinya baik secara jasmani maupun rohani agar menjadi pribadi yang seimbang. Pada dasarnya, ketika berbicara tentang pendidikan umum tidak akan lepas dengan pendidikan agama Islam itu sendiri, sebabnya pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum. Pendidikan ialah bimbingan yang secara sadar dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju kepribadian yang lebih utama dan yang diharapkan. [6]

Zuhairi berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik untuk hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan fondasi kehidupan umat manusia, fondasi kehidupan mental dan rohaniah yang berakar pada keimanan dan ketakwaan yang berfungsi sebagai pengendali patern of spiritual reference serta mengukuhkan jiwa manusia. [7]

---

[5] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005), 24.

[6] Zuhaerini, *Metodik Khusus Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 172.

[7] Muhammah Eka Muhammad, *Mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Jurnal Ilmiah Tarbiyah: Tulungagung, 2001), 80.

Tujuan utama pendidikan agama Islam lebih berorientasi pada tindakan moral, agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten, tetapi sampai memiliki kemampuan dan kebiasaan dalam mewujudkan ajaran serta nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pada setiap anak diharapkan akan mempunyai jiwa yang bersih. Nilai-nilai pada keislaman menekankan pada nilai-nilai yang dapat mempertebal keimanan, nilai akhlak , kejujuran dan sosial.

Nilai-nilai tersebut ada yang bersifat vertikal dan horizontal, bersifat vertikal, berwujud hubungan manusia dengan yang haq (habl min Allah) dan yang bersifat horizontal yaitu hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Penelitian keislaman ini pada santri di TPQ akan di tekankan pada nilai akhlak, nilai iman dan ibadah.[8]

Anak merupakan generasi penerus bangsa, di mana anak merupakan tonggak estafet kepemimpinan dimasa yang akan datang. Maka anak harus dididik secara baik dalam akhlaknya, untuk menanamkan akhlak anak sejak dini perlu dikenalkan dengan pendidikan agama, di mana pendidikan dasar agama adalah pendidikan bermasyarakat, pendidikan akhlak keagamaan biasanya dilakukan dengan cara mempelajari Al-Qur'an.

[8] Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 14

Kebutuhan akan pendidikan bukan hanya sekedar mengembangkan aspek individu dan sosial, tetapi mengharapkan kepada pola hidup yang diinginkan manusia dalam bidang dunia dan akhirat dalam bidang fisik, mental maupun spiritual yang harmonis.

Zaman era sekarang ini manusia lebih mudah mengakses segala apa pun yang di inginkannya, sehingga manusia bisa melihat, menyaksikan, mendengar segala sesuatu yang telah terjadi di seluruh dunia. Hal ini dapat membawa dampak positif maupun negatif, untuk masalah ini maka, dibutuhkan manusia yang memiliki ketahanan iman dan budaya, sehingga tidak mudah terjemahan dalam hal yang negatif. Dari sudut pandang ini kita dapat melihat krisis moral masyarakat yang besar karena penguasaan terhadap teknologi, oleh karena itu, perlu ditanamankan nilai-nilai Qur'ani yang harus dimiliki untuk membangun masyarakat madani.[9]

Penanaman nilai-nilai keislaman pada anak merupakan modal utama untuk kehidupan yang mendatang, untuk menumbuhkan generasi Qur'ani yang dimaksud bukanlah pekerjaannya yang mudah, usaha tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkelanjutan, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dalam hal ini, agama memiliki peran yang sangat penting. Maka selain guru, ustadz maupun ustadzah, keluarga memilik peran yang penting juga Orang tua juga harus memiliki kesadaran beragama yang kuat dan kokoh sehingga bisa memberikan teladan yang baik bagi anaknya.

[9] Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Di Sekolah Dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975),

Hal-hal yang jauh dari nilai-nilai moral dan bimbingan agama akan mempengaruhi proses perkembangan anak dan kepribadian anak di masa depannya. Pembentukan nilai-nilai spiritual ataupun nilai-nilai kesopanan akan lebih efektif apabila seorang anak berada dalam lingkungan yang sama pula. Karena keserasian antara kehidupan lingkungan dan masyarakat akan berdampak positif bagi perkembangan anak.[10]

Di lingkungan masyarakat, anak bisa memberikan pengaruh apabila dalam dirinya telah tertanam nilai-nilai keislaman, ketimbang seorang anak yang longgar akan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, peranan masyarakat dalam membentuk kepribadian anak akan sangat berpengaruh bilamana masyarakat menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman itu sendiri. Melihat banyaknya krisis moral yang ada saat ini, tentu ada suatu lembaga pendidikan religi yang menjadi salah satu solusi terbaik untuk menyelamatkan karakter generasi penerus bangsa.[11]

Pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi bisa dilakukan di mana saja, baik rumah, musholla maupun masjid. Untuk merangsang minat belajar membaca Al-Qur'an pada anak maka lahirlah model pembelajaran yang dikenal dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

---

[10] *Nurhabibah,"Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Keluarga di Lingkungan Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta"*, Tadris. Vol. 13 No. 2, (Desember, 2018), 212.

[11] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005), 362-365.

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh masyarakat, yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Serta memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan pada anak usia taman kanak-kanan, sekolah dasar, bahkan yang lebih tinggi jenjangnya, yang mana dalam pembelajarannya lebih ditekankan pada pemahaman dasar tentang membaca Al-Qur'an, sehingga membantu mengembangkan pertumbuhan anak dan perkembangan rohani anak.[12]

Sebagaimana yang telah diketahui oleh masyarakat pada umumnya, Taman Pendidikan Al-Qur'an yang hanya menekankan pada pembelajaran Al-Qur'an dan tajwidnya saja. Selain itu, TPQ juga mempunyai peran yang penting dalam rangka membentuk kepribadian anak yang baik. Akan tetapi, kenyataanya sekarang ini TPQ hanya memfokuskan pada pembelajar Al-Qur'an saja. Melihat dari kondisi yang sekarang ini maka pembelajaran Al-Qur'an di TPQ As-Suja;iyah tidak hanya memfokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu tajwidnya, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak yang membuat TPQ As-Suja'iyah ini berbeda dengan yang lain adalah kegiatan yang dilakukan, yang mana TPQ juga mengajak anak-anak untuk mencintai lingkungannya, mengadakan kegiatan tanam pohon serta budidaya tanaman yang di adakan setiap bulan sekali untuk menjaga lingkungannya tetap indah dan asri.

[12] Priyadi, Hidayat, Islamawati, *"Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dengan Pembuatan Kurikulum TPA*",Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. Vol.2 No.3, (september, 2013), 204.

TPQ As-Suja'iyah Hadir dalam rangka membentuk remaja islami yang selalu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Sunahnya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut salah satu ustadz yang mengajar di TPQ As-Suja'iyah mengatakan pentingnya menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak. Dengan melihat problematika yang ada sekarang, tentang jauhnya akhlak anak dari nilai-nilai islam baik menyangkut akidah serta ibadahnya, maka dari itu, penanaman nilai-nilai keislaman dirasa sangat penting untuk kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

Dari penanaman nilai-nilai islam ini nantinya mereka diajari tentang nilai-nilai kasih sayang, nilai sopan santun, nilai berbakti kepada orang tua, nilai kejujuran, nilai kebersihan, dan nilai kehormatan juga. Dengan adanya hal ini pula, anak akan semakin menjadi pribadi yang lebih baik dan unggul.

B.Fokus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan oleh peneliti pada latar belakang masalah tersebut, maka yang akan di kaji oleh fokus penelitian ini adalah :

1.Penerapan metode imla' dalam keterampilan menulis materi keislaman bagi santri di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul .

2.Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode imla' dalam keterampilan menulis materi keislaman bagi santri di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul .

C.Rumusan Masalah

1.Bagaimana penerapan metode imla' dalam keterampilan menulis materi keislaman yang ada di TPQ As-suja'iyah desa pegalangan kidul ?

2.Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode imla' dalam keterampilan menulis materi keislaman di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul ?

D.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat di tarik beberapa tujuan dari penelitian, untuk mendapatkan sebuah gambaran yang jelas mengenai metode imla' dalam meningkatkan keterampilan menulis bhs Arab pada santri, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode imla' dalam keterampilan menulis materi keislaman yang ada di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul .
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode imla' dalam keterampilan menulis materi keislaman yang ada di TPQ As-Suja;iyah desa pegalangan kidul .

E.Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritas

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan keilmuan, serta pengalaman baru bagi penulis dan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan proses belajar sesuai disiplin ilmu penulis.

2. Manfaat praktis

   Hasil penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan bagi penelitian pendidikan dalam penerapan metode imla' dalam meningkatkan keterampilan menulis materi keislaman bagi santri di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul.

   a. Bagi sekolah dapat memberikan sebuah informasi tentang penerapan metode imla' dalam meningkatkan keterampilan menulis materi keislaman bagi santri di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul.
   b. Bagi siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep pembelajaran dengan menggunakan metode imla'.
   c. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebuah referensi penelitian yang berhubungan dengan penerapan metode imla' dalam meningkatkan keterampilan menulis materi keislaman bagi santri di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul.

F.Kajian Penelitian Terdahulu

NO	Nama peneliti,judul dan Tahun penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian 1 skripsi berjudul ‘’Pembelajaran keterampilan menulis {Maharah al-kitabah} dalam bhs Arab menurut Munawarah, Zulkiflih Loghat Arabi : ‘’*Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab’’{2019}.*	Keterampilan menulis {Maharah al-kitabah} adalah suatu keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan kegiatan yang memiliki hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan. Di lihat dari kemahiran berbahasa arab, menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang sangat kompleks, sebab menuntut suatu kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta kemampuan dalam hal menyajikan tulisan dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan yang berbeda-beda.	Dalam Penelitian tersebut ada persamaan dengan penelitian yang peneliti kaji.yaitu sam-sama membahas tentang Metode imla’ dalam keterampilan menulis .	Perbedaanny a adalah : Penelitian terdahulu menggunaka n pendekatan kuantiitatif sedangkan penelitian yang peneliti kaji yaitu menggunaka n pendekatan kualitatif.
2.	Penelitian l1 skripsi berjudul ‘’Efektifitas metode imla' manzur dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa madrasah tsanawiyah’’. Menurut Susanti, syamsuddin Asyirofi _jurnal bahasa sastra dan pendidikan Arab_(2020).	Kurangnya penggunaan metode keterampilan menulis menimbulkan beberapa kendala yang di alami siswa, antara lain kelemahan dalam memahami dasar-dasar dan kesulitan dalam menjawab soal-soal. Oleh karna itu perlu adanya peningkatan pembelajaran sebagai upaya keterampilan menulis dengan menerapkan metode imla' manzur		

3.	Penelitian lll skripsi berjudul ‘’Mengembangkan keterampilan dasar menulis di masjid batal makmur konang barat galis pemekasan’’ menurut Moh iqbal fachrullah Abdul jihad, Eva nikmatul Rabbiyanti PERDIKAN (Jurnal Keterlibatan Masyarakat) 3 (1) , 1-19, (2021)	Keterampilan menulis di era milenial sangat penting, namun hanya sedikit anak yang suka dan bisa membaca maupun menulis . Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan dan memperkuat kemampuan dan keterampilan menulis Al-Qur'an anak adalah dengan mengadakan kegiatan pembelajaran menulis tingkat dasar		

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian pengembangan

Menurut undang-undang Republik indonesia nomer 18 th 2002 pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yan telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi proses pendidikan.

Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian pendidikan belajar metode imla' yang akan dikembangkan. Mengembangkan proses belajar berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana penelitian tersebut dilakukan, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan.[13]

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan

[13] Hamdani, Hamid, *Pengembangan syistem pendidikan di indonesia* {Bandung : Pustaka Setia, 2013}.

bakat, keinginan serta kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri {Iskandar Wiryokusumo dalam Afrilianasari :2014}.

Pengembangan adalah suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses peserta didik, yang berisi serangkaiaan peristiwa yang di rancang untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal atau segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat tercapai {Gagne dan Brings dalam Warsita,2003:266}.

Dari beberapa pendapat para ahli yang ada ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar,terencana dan terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi suatu proses belajar yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan dan mendukung serta meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan muttu yang lebih baik.[14]

2. Defenisi Metode imla'

a.Metode Imla'

Metode imla‟ merupakan bagian dari maharah al kitabah. Maharah kitabah atau ketrampilan menulis sendiri yang mencakup tiga muatan dasar: pertama, maharah al tahajji bithariqatin salimatin, ketrampilan

[14] Ma'rifatul munjiah, *imla' teori dan terapan* {Malang : UIN Malang Press, 2009 }, 21.

menyalin huruf hijaiyah secara benar. Kedua, maharah wadh'I alamata al-mawadhi'iha, yaitu ketrampilan meletakkan tanda baca secara benar. Ketiga, maharah al-rasmi al-wadhih al-jamil li al-huruf wa al- kalimat, yaitu ketrampilan menulis indah atau seni kaligrafi. imla‟ tidak hanya berkaitan dengan sekumpulan teori huruf hijaiyah dan tanda baca, tetapi juga merambah pada tataran praktis bagaimana seorang guru membacakan teks-teks bacaan yang sederhana sampai yang paling sulit yang memuat teori-teori imla‟ kepada siswanya untuk mengukur tingkat kemampuan mereka dalam menguasai teori-teori tersebut secara praktis.

Umar Sulaiman Muhammad juga berpendapat bahwa terminologi imla‟ tidak dapat dipisahkan dari dua unsur. Mumlin (orang guru yang mengimla‟ atau mendikte) dan mumlan alaih (orang siswa yang siimla‟ atau menerima imla‟). Karena dua unsur ini kemudian muncul pengertian bahwa imla‟ adalah membacakkan teks bacaan pada siswa, kata demi kata atau kalimat demi kalimat dan meminta siswa untuk menulisnya. [15]

Purwanto berpendapat imla‟ adalah koordinasi pertama dari ranah efektif, kognitif, psikomotor dan indraMenurut Doktor Ahmad Madkur, dan indra lainnya, dalam proses perkembangan kecerdasan dan keterampilan siswa. Artinya siswa menghubungkan antara pendengaran, terkoordinasi di otak, otak memerintahkan tangan yang untuk menulis (gerak psikomotor) sambil mata melihat apakah tulisan benar (koordinasi dengan panca indra mata, dibaca kembali atau psikomotor gerak bibir,

[15] M mgalim purwanto, *Metodologi Pengajaran Bahasa* { Jakarta : PT Rosda Jayapura, 1997},74.

dibenarkan oleh otak). Jika koordinasi ini telah terbiasa teratur, maka dasar pengembangan dapat di anggap kuat.

Rofi'udin dan zuhdi juga menjelaskan bahwa dekte atau imla‟ adalah kegiatan memperdengarkan kata, kalimat, atau wacana kepada siswa agar meminta mereka menuliskan apa yang telah didengar.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa imla‟ penting sekali diantara cabang-cabang ilmu bahasa. Bahkan imla‟ itu asas untuk mengkreatifkan sebuah tulisan dan juga sebagai alat melatih cara berfikir siswa untuk melatih dalam penulisannya. Metode imla‟ juga dapat menjadi ukuran untuk mengetahui sampai dimana pembelajaran para siswa. Dalam pembelajaran imla‟ agar dapat mengetahui hasil yang selaras maka pembelajaran yang harus guru terapkan sesuai dengan syarat-syarat yang telah di tentukan, seperti: [16]

1.Teks bacaan yang diberikan bersifat mudah, gaya bahasa yang bagus dan jelas maknanya, dan membekali siswa dengan pengetahuan-pengetahuan dan gagasan-gagasan baru, teks bacaan tersebut tidak boleh membebani siswa baik sisi makna, bahasa atau panjang pendek bacanya. Seyogyanya disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif, efektif, psikomotor siswa dan kemampuan-kemampuan berbahasanya.

2.Menghindari salah dalam membaca atau memberikan teks bacaan yang salah.

[16] Rofi'udin dan Zuhdi,*Pembelajaran menulis dengan pendekatan proses* {Yogyakarta : IKIP, 1999},81.

3.Membaca secara tenang (tidak tergesa-gesa) dan memperhatikan tanda baca dengan

4.Mengulangi bacaan secukupnya {dua atau tiga kali}

5.Menggunakan suara yang keras dan jelas.

Pada dasarnya metode imla‟ dapat dibedakan menjadi 4 jenis imla‟ yang bisa diterapkan sesuai dengan tahapan kemampuan kognitifnya, yaitu :

1.Imla‟ ManqulSantri

Siswa menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada di dalam kitab atau tulisan guru di papan ke dalam buku tulis. Imla‟ jenis ini untuk tingkat pemula, dimana mereka lebih di tekankan untuk cermat dan teliti saat membaca tulisan dan menyalinnya. Dalam penelitian Khairotun Ni‟mah teknik pembelajaran dal am imla‟ manqul adalah sebagai berikut:

a.Pendahuluan sesuai dengan bahan pembelajaran.

b.Memperlihatkan bahan imla‟ di papan tulis dari kitab bacaan dengan tulisan yang bagusdan jelas.

c.Guru membaca bahan imla‟ sebagai contoh.

d.Kemudian disuruh dua atau tiga murid untuk membacanya.

e.Tanya jawab dengan santri untuk memahami bahan imla‟ sehingga mereka faham dengan benar.

f.Menyuruh siswa untuk mengeja kata-kata yang sukar.

g.Kemudian guru menyuruh siswa menyalin bahan imla‟ dalam buku tulis.

h.Kemudian guru membaca bahan imla‟ sekali lagi, supaya siswa dapat memperbaiki kalau ada kesalahannya.

2.Imla‟ Mandhur

Santri melihat dan mempelajari teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau yang ada di papan tulis, lalu menutup kitab atau membelakangi papan tulis. Selanjutnya, guru mendiktekan teks bacaan atau kalimat yang sama. Imla‟ mandhur tidak hanya menuntut siswa cermat dan teliti saat membaca, tetapi juga harus mengingat bentuk tulisannya dan berkonsentrasi dengan bacaan guru. Mata, telinga dan kekuatan daya ingat harus saling mendukung.

Metode pengajara imla‟ mandhur sama dengan mengajarnya dengan imla‟ manqul. Perbedaannya adalah setelah selesai membaca bahan atau materi yang di imla‟kan dan Tanya jawab seputar kata-kata sulit, kemudian mengerjakannya lalu ditutup materi imla‟ seluruhnya.Sehingga setelah materi tersebut di tutup kemudian guru membacakan materi imla‟ tersebut kepada siswa, kata demi kata seperti yang telah disebut di atas.[17]

3.Imla‟ Masmu’ [18]

Santri menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan oleh guru tanpa melihatnya terlebih dahulu. Metode ini untuk tahapan lebih tinggi, dimana siswa telah menguasai teori-teori imla‟ yang sudah di ajarkan, dan kemudian menuliskan dengan cepat dan benar. Dalam jurnal Khairun Ni‟mah teknik pengajaran dalam imla‟ masmu‟ adalah sebagai berikut.

[17] Ma’rifatul munjiah, *imla’ teori dan terapan* {Malang : UIN Malang Press, 2009 }.

[18] Khairun Ni’mah, *implementasi media paparan mahir bahasa arab dalam pembelajaran maharah kitabah*, UNISDA Lamongan.

a. Pendahuluan yang sesuai dengan bahan pelajaran.
b. Guru membaca bahan imla‟ seluruhnya, supaya dapat difahami oleh siswa secara umum tanpa dilihat tulisan.
c. Tanya jawab dan diskusi dengan santri seputar pemahaman materi yang akan diimla‟kan.
d. Mengeja kata-kata sukar, lalu dituliskan di papan tulis, guru menyuruh murid-murid memperhatikan kata-kata itu.
e. Siswa mengeluarkan buku tulis dan pena, lalu menulis tanggal, dan menulis judul imla‟, ketika guru menghapus kata-kata yang tertulis di papan tulis.
f. Guru membaca bahan imla‟ sekali lagi. Kemudian guru membaca imla‟.

4.Imla‟ Ikhtibary

Metode ikhtibary ini merupakan imla‟ yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai semua teori-teori imla'. Dalam metode ini lebih di tekankan kepada praktik-praktik dari pada hanya menjelaskan teori-teori saja. Pada pembelajaran ini bertujuan untuk menguji siswa dan mengukur sampai dimana kemajuan dalam pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa.

Penerapan imla‟ ini digunakan untuk mengukur tiga kemampuan yaitu kemampuan mendengar, kemampuan menghafal apa yang didengar dan mampu menuliskan apa yang didengar sekaligus dalam waktu yang sama.Metode pengajaran imla‟ ikhtibary sama dengan metode pengajaran dalam imla‟ masmu‟, hanya bedanya tidak mengejakan kata-kata yang sulit.

Dalam imla‟, materi-materi yang didiktekan bisa berbentuk kata, kalimat ataupun paragraf, yang telah disesuaikan dengan qawaid yang telah di sampaikan kepada siswa. Guru juga dapat menambahkan sendiri contoh-contoh dar tiap materi atau mengutip dari Al-qur‟an, hadis atau kitab-kitab bahasa arab.

Pada saat pembelajaran imla' seorang guru terlebih dahulu harus menyiapkan teks-teks tambahan yang berkenaan dengan materi yang akan di ajarkan. Buku-buku yang di jadikan refrensi harus di sesuaikan dengan tahapan-tahapan santri. Untuk kelas pemula, refrensi yang dipakai berisi muatan materi yang mudah di fahami oleh santri. Sedangkan untuk kelas menengah dan lanjutan muatan materi harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Rosyidin mengatakan dalam skripsi Zhul Fahmy Hasani langkah-langkah dalam pembelajaran imla' menyimak sebagai berikut :[19]

1) Pendahuluan seperti muthala'ah.
2) Guru membaca bahan imla'seluruhnya, supaya dapat difahami oleh siswa secara umum tanpa dilihat tulisan.
3) Bersoal jawab dengan murid-murid untuk memahami imla'.
4) Mengeja kata-kata yang sukar, lalu dituliskan di papan tulis, guru menyuruh murid-murid memperhatikan kata-kata itu.
5) Siswa mengeluarkan buku tulis dan pena, lalu menulis tunggal, dan menulis judul imla' ketika guru menghapus kata yang tertulis dipapan tulis.
6) Kemudian guru membacakan imla'

[19] Zhul Fahmy Hasani, *Penerapan Metode Imla' Untuk Meningkatakan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIICMTS Muhammadiyah 02 Pemalang*. Skripsi, UNNES, 2013.

7) Guru membacakan bahan imla' sekali lagi supaya siswa dapat membetulkan kesalahannya.

b.Tujuan Metode Imla'

Tujuan imla‟ meliputi tujuan langsung dan tidak langsung. Tujuan langsung imla‟ adalah mampu menulis huruf-huruf hijaiyah dalam bentuk tunggal, kata atau kalimat secara cepat tepat dan cepat. Tujuan tidak langsung meliputi:

1) Al-hadaf al-lughawi (kebahasaan) Pada tujuan kebahasaan ini membekali siswa dengan ketrampilan berfikir cepat, pengetahuan akan makna, ketampilan huruf, struktur dan gaya bahasa baru .
2) Al-hadaf al-udhwi (fisik)Tujuan al-hadaf al-„udhwi yaitu memperkuat dan mempertajam indra pendengaran dan penglihatan, sebab kuatnya hubungan sensor motoric dua indra tersebut yang kemudian memobilitasi otak agar menggerakkan tangan untuk menulis.[20]
3) Al-hadaf al-khuluq (sikap)

Pada tahap ini juga membiasakan siswa bersikap tertib, teliti, cermat dan mempunyai espon yang cepat terhadap panggilan dan membiasakan mereka bersabar serta menjadi pendengar setia selama guru mendikte (imla‟).

[20] Umar sulaiman Muhammad, *Al-imla' al-wadhfi: lil mustawa al-mutawassith min ghairi al-natqina biha* {Saudi Arabiyah:Jami'atu al-malik sa'udi, 1991},23.

3. Keterampilan Menulis

a. Definisi Keterampilan

Keterampilan menulis di dapatkan seseorang dari latihan dan bukan dari faktor bawaan. Dalam kegiatan menulis tentunya mempunyai dasar yang jelas terhadap kegiatan tersebut, sehingga dari kegiatan menulis ini dapat dipetik manfaatnya. Menulis adalah sebuah ketrampilan berbahasa yeng terpadu, ditunjukkan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa menulis berkaitan erat dengan aktifitas berfikir.

Keterampilan menulis dalam bahasa arab dapat juga disebut dengan maharoh al kitabah. Maharoh dalam bahasa arab berasal dari kata مهر berubah menjadi bentuk mashdar مهارة yang berarti kemahiran atau keterampilan. Sedangkan kata كتابة yang berarti menulis atau tulisan adalah bentuk mashdar yang berasal dari كتب(kataba) yang berarti menulis.

Kitabah dimaknai dengan kumpulan kata yang tersusun dan teratur. Menulis merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan tanpa didukung oleh tekanan suara, nada, mimik, gerak gerik dan tanpa situasi seperti yang terjadi pada kegiatan komunikasi lisan.[21]

Rusyana berpendapat bahwa menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan .

[21] Siti kuraedah, *aplikasi maharah kitabah dalam pembelajaran bahasa arab*, Jurnal Al-Ta'dib, IAIN Kendari. No. 2 Vol.8 Juli-Desember.

Sedangkan Tarigan mendefinisikan menulis sebagai proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mengacu kepada menulis sebagai sebuah proses yang melambangkan sebuah bunyi-bunyi ujaran yang berdasarkan pada aturan-aturan tertentu.

Dalam jurnal Syamsi Setiadi mengatakan bahwa pembelajaran menulis dalam bahasa arab tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran membaca. Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran keterampilan penggunaan bahasa arab dengan bentuk tertulis. Keterampilan menulis adalah hasil dari keterampilan mendengar, berbicara dan membaca.[22]

Menulis tidak dapat dipisahkan dari membaca, pembelajaran menulis adalah pembelajaran disiplin berfikir dan disiplin berbahasa, pembelajaran menulis adalah pembelajaran tata tulis atau ejaan dan tanda baca dan pembelajaran menulis berlangsung secara berjenjang bermula dari menyalin sampai dengan menulis ilmiah.[23]

Proses pembelajaran keterampilan menulis akan berbeda-beda sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. Pada tiap-tiap pembelajaran suatu keterampilan maka dalamnya tidak terlepas dari

---

[22]Yus Rusyana, *bahasa dan sastra dalam gamita pendidikan* {Bandung:Diponegoro,1998},191.

[23] Syamsi Setiadi, peningkatan keterampilan kitabah arabiyah mahasiswa melalui metode tutor sebaya, UIJ.Jurnal Al Bayan.Vol 9 No. 1 Januari-Juni 2017

kesulitan atau problematika.Keterampilan menulis merupakan ketrampilan dalam bidang kebahasaan yang memerlukan praktik atau latihan secara rutin.

Kitabah berarti melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang difahami seseorang untuk dibaca orang lain. Lambang-lambang grafis adalah kesatuan fonem yang membentuk kata, dari kata membentuk kalimat, dari rangkaian kalimat membentuk paragraf yang mengandung satu kesatuan pikiran serta maksud atau pesan tertentu. Sedangkan keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Keterampilan menulis juga merupakan sebuah keterampilan yang paling tinggi pada tingkat kesulitannya bagi pesertadidik dibandingkan dengan ketrampilan mendengar, bicara dan membaca. dalam tahap awal dalam pembelajaran siswa dengan mengenalkan lambang-lambang grafis pembelajaran selanjutnya akan dikenalkan dengan kemampuan menulis tanpa melihat teks atauyang dikenal dengan imla‟ ikhtibary. yang diawali dengan proses memandangi tulisan kemudian meniru dan menyukainya.Ketrampilan menulis merupakan hasil dari ketrampilan-ketrampilan sebelumnya yaitu menyimak, berbicara dan membaca.

Dari tingkatan-tingkatan dalam menulis dapat sebagai dasar untuk melatih menulis pada siswa, itu merupakan tingkatan menulis secara umum. Dalam pengajaran hendaknya kita memulai dengan tahapt-ahap atau Islam dicapai dalam sekolah dasar. Tahap-tahap pengajaran menulisnya diantaranya adalah:

a.Ketrampilan sebelum menulis huruf

Pada tahap ini sebelum siswa menulis, siswa dilatih cara memegang alat tulis seperti pena atau pensil, dan diberi buku sebagai sarana menulis dan perlengkapan-perlengkapan yang lainnya untuk menunjang proses belajar menulis seperti penghapus dan penggaris.

b.Pengajaran menulis huruf

Dalam pengajaran menulis huruf siswa berlatih dengan menggabungkan titik-titik yang menjadi suatu garis dan membentuk huruf. Setelah itu dilanjutkan dengan menebali, menulis huruf secara langsung tanpa bantuan garis maupun titik dan menggabungkan huruf-huruf yang dibuat menjadi suatu lafad.

c.Pengajaran menyalin (Naskh/naql)

Setelah siswa selesai berlatih menulis huruf, setelah itu untuk proses pembiasaan dan latihan siswa diminta untuk menyalin kalimat dari buku bahasa arab yang dipelajari, ini berfungsi agar siswa terbiasa menulis arab, menambah mufrodat dan mengetahui susunan gramatika bahasa arab. [24]

[24] Aziz Fahrurrozi dan Erta Mahyudin,*Pembelajaran Bahasa Arab* {Jakarta : Drijen Pand Islam DEPAG RI, 2009}.

Pada tahap ini guru juga melihat kemampuan siswa, jadi tidak semua buku bacaan ditulis oleh siswa.

d.Pengajaran dikte {*imla'}*

Setelah para siswa dilatih menyalin tulisan sesuai dengan kemampuan rata-rata siswa. Setelah itu baru memulai latihan untuk didikte, latihan ini bertujuan untuk menuju kemampuan menulis siswa dari apa yang mereka dengar.

e.Pengajaran menulis struktur (Insya' Muwajjah)

Menulis terstruktur ini dilakukan ketika tahap-tahap lain sudah tercapai, karena dengan siswa melewati tahap-tahap tersebut akan memudahkan siswa untuk melakukan menulis secara terstruktur. Menulis terstruktur merupakan menulis yang sesuai dengan gramatika bahasa arab, seperti penggunaan dhomir, isim isyaroh dan lain sebagainya.

f. Pengajaran menulis bebas (Insya' Hurr)

Dalam pengejaran ini siswa diberi kebebasan dalam menulis bahasa arab sesuai dengan kemampuan masing-masing dan kreatifitas mereka sendiri. Seperti contoh siswa diminta untuk menulis cerita liburan sekolah menggunakan bahasa arab.

4.Nilai-nilai keislaman

a. Pengertian Nilai

Nilai menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat atau hal yang penting atau hal yang berguna bagi kemanusiaan.Nilai merupakan

suatu ukuran untuk menghukum atau suatu ukuran untuk memilih suatu tindakan dan tujuan tertentu.

Nilai menurut bahasa adalah harga. Nilai merupakan alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan lebih disukai secara sosial dibandingkan dengan cara yang berlawanan. Maksudnya adalah bahwa nilai mengandung elemen yang membawa ide-ide seorang individu mengenai sesuatu hal yang baik, buruk, benar, salah atau sesuatu yang diinginkannya.

Berbicara mengenai nilai, Milton dan James Bank mengatakan bahwa nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan manusia, dalam bertindak melakukan sesuatu yang pantas dilakukan ataupun tidak pantas. Nilai merupakan pendorong dalam hidup manusia, yang memberikan hakikat, makna dalam tindakan seseorang.[25]

Nilai merupakan sesuatu realitas yang bersifat abstrak, yang dirasakan oleh manusia sebagai prinsip dasar yang menjadi landasan dalam hidup manusia. Nilai sebagai sesuatu hal yang abstrak mempunyai beberapa indikator yang harus kita pahami, diantaranya adalah pertama, nilai memberikan arah ataupun tujuan seseorang manusia ke mana harus menuju, apakah harus dikembangkan atau diarahkan.[26]

---

[25] Shalahudin, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), 100. 19

[26] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 263.

Nilai memberikan inspirasi ataupun aspirasi kepada seseorang untuk melakukan hal yang berguna bagi dirinya dan hidupnya. Nilai memberikan arahan atau mengarahkan seseorangdalam melakukan tindakan atau bertingkah laku sesuai dengan adab masyarakat. Jadi, nilai di sini memberikan pedoman acuhan kepada seseorang bagaimana seharusnya dalam bertindak.[27]

Nilai itu sesuatu hal yang menarik, memikat hati individu untuk dipikirkan, direnungkan, dimiliki, dan untuk diperjuangkan serta dihayati dalam kehidupan sehari-hari. Nilai itu mengusik perasaan, di mana hati nurani seorang manusia ketika mengalami berbagai hal perasaan seperti bahagia, sedih, tertekan, bersemangat dan kalut. Nilai berkaitan dengan kepercayaan atau keyakinan seseorang.[28]

Nilai menuntut adanya suatu aktivitas, di mana tingkah laku atau perbuatan seseorang harus sesuai dengan nilai tersebut. Jadi, nilai di sini tidak hanya berhenti pada pemikiran saja, tetapi mendorong seseorang atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu hal sesuai dengan nilai tersebut. Nilai muncul dalam kesadaran,maksudnya adalah di mana ketika pikiran dan hati nurani seseorang berada dalam situasi kebingungan, mengalami masalah ataupun dilema dalam menghadapi persoalan hidup mereka.[29]

---

[27] K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cetakan VIII, 2004), 139.

[28] Muslim, et. al, *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: CV Alfabeta, 1993), 209.

[29] Zakiah daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 260.

Pada dasarnya nilai memiliki pengertian dan makna yang sangat luas. Dari sini, penulis menemukan beberapa kesamaan persepsi tentang nilai. Nilai adalah suatu yang menarik bagi manusia, sesuatu yang manusia cari, yang disukai, jadi nilai adalah sesuatu yang baik atau positif. Nilai menurut Muslim Nurdin adalah suatu perangkat keyakinan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus pola pemikiran, perilaku maupun perasaan.

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa nilai merupakan suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas khusus pada corak pola pemikiran, perasaan keterikatan, dan perilaku.Sedangkan nilai menurut Muhaimin adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang, untuk melakukan tindakan atau memilih yang bermakna dan tidak bermakna bagi kehidupannya.

Hill mengatakan bahwa nilai sebagai acuhan tingkah laku hidup seseorang, di mana mempunyai tingkah laku tahapan yaitu: Pertama, Values Thinking yaitu nilai-nilai pada tahapan dipikirkan .Kedua, Values Affective yaitu nilai-nilai yang menjadi keyakinan seseorang untuk melakukan sesuatu sedangkan terakhirnya adalah Values Actions, yaitu tahap di mana nilai menjadi keyakinan yang kuat dan diwujudkan menjadi perbuatan yang nyata atau konkret. [30]

[30] Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 60.

Dalam pandangan Hill, bisa saja seseorang berhenti pada tahap pertama, yaitu paham tentang nilai-nilai kehidupan, tetapi tidak sampai melakukan melalui sebuah tindakan. Secara pengetahuan, manusia memang tahu banyak tentang nilai, tetapi tidak sampai melakukan apa yang telah ia pahami dengan tindakannya.

Menurut Hill dapat diketahui bahwa nilai yang diajarkan oleh anak hanya sebatas tahu saja. Sedangkan nilai seharusnya juga diwujudkan dalam tindakan yang konkret. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu keyakinan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau sebagai suatu acuhan seseorang, dalam melakukan sesuatu yang baik maka sesuatu hal yang baik dalam diri manusia akan dianggap bernilai juga sebaliknya.

b. Nilai keislaman

Nilai keislaman terdiri dari dua kata yaitu Nilai dan Keislaman. Nilai itu sendiri mengandung makna sesuatu yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga bisa berarti sesuatu keyakinan yang dijadikan acuhan seseorang untuk memilih dalam bertindak. [31]

Dalam kamus besar bahasa Indonesia keislaman adalah sesuatu yang berkaitan dengan agama Islam. Agama Islam mempunyai hubungan yang erat dengan ajaran Islam, yang dikembangkan oleh ilmu keislaman. Sumber ajaran agama Islam ialah Al-Qur'an dan Hadist.

[31] Muhmidayeli, *Teori-Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Pekanbaru: PPs UIN Suska Riau, Cetakan I, 2007), 89.

Di mana dengan mempergunakan akal sebagai sumber ajaran ketiganya, manusia memenuhi syarat untuk berijtihad mengembangkan komponen agama Islam yang terdiri dari akidah, syariah dan akhlak. Dalam uraian berikut akan dijelaskan mengenai hubungan agama Islam dengan ilmu-ilmu keislaman yang mengembangkan ataupun menjelaskan agama Islam menjadi ajaran islam. Ajaran Islam merupakan ajaran penyempurna ajaran terdahulu, oleh sebab itu, kajian yang dikaji meliputi seluruh aspek yang terdapat dalam ajaran Islam.

1.Seluruh materi dalam ajaran Islam dilakukan pengkajian, baik itu akidah, syariah dan akhlak.

2.Sumber ajaran yang terdiri dari AlQur'an, Hadist dan Akal atau Rakyu.

3.Seluruh dimensi keberagaman dalam Islam. Seperti halnya yang telah dikemukakan oleh glock dan stark mereka mengklasifikasikan dimensi agama menjadi lima hal adalah keyakinan, praktik agama, pengalaman keagamaan, pengetahuan agama dan konsekuensi yang muncul dari keberagamaan. [32]

4.Tentang realitas mutlak, yaitu (tuhan) yang selama itu dianggap tak bisa diketahui dan tak bisa dipahami.[33]

[32] Muhammad Daut Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cetakan I, 1998), 136.

[33] Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta: Ombak (Anggota IPKI), 2013), 61.

5.Seluruh aspek-aspek yang dapat digunakan untuk memahami realitas mutlak seperti misterius, spontanitas, hidup, energi, kreativitas, kuasa dan agung (remenda majesta).

Nilai-nilai Islam merupakan tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat insan kamil. Nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, suci dan universal. Kebaikan dan kebenaran agama mengatasi perasaan, rasio, nafsu manusiawi, keinginan dan mampu melampaui ras bangsa dan strata sosial. Menurut Muhaimin, nilai keislaman memiliki dua bagian yaitu normatif dan operatif, yang mana segi normatif menekankan pada baik, benar, buruk dan salah, sedangkan dari segi operatif menekankan pada hak dan batil, Ridho atau tidak. [34]

Dalam proses aktualisasi nilai Islam dalam pembelajaran diwujudkan dalam sosialisasi di dalam maupun luar kelas. Pada hakikatnya nilai selalu tidak disadari oleh manusia karena nilai merupakan landasan bagi manusia untuk melakukan perubahan. Nilai-nilai merupakan daya kekuatan yang mendorong hidup manusia, oleh karena itu, nilai memiliki peran penting dalam proses perubahan sosial. Jadi, nilai ajaran keislaman sangatlah penting bagi individu setiap anak Karena dengan mengetahui nilai keislaman pada anak dapat memberikan ukuran dan arah ataupun tindakan yang akan dilakukan untuk mewujudkan tindakan dari nilai-nilai keislaman tersebut. [35]

---

34 Muhaimin et. al, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Tribenda Karya, 1993), 117.

35 Qiqi Yulianti Zakiyah, *Pendidikan Nilai* (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cetakan I, 2012), 148.

Perbuatan moral baik secara individu maupun kelompok yaitu :

1.Memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan perbuatan moral, baik secara individu maupun kelompok, berdasarkan nilai menurut mereka.[36]

2.Mendorong ataupun memberikan arahan kepada anak untuk melihat diri mereka sendiri, sebagai makhluk sosial maupun individu dalam pergaulan sesama yang memiliki kebebasan seluruhnya, melainkan sebagai warga masyarakat yang harus kontribusi di dalam demokrasi.[37]

Pada dasarnya penanaman nilai-nilai Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrahnya manusia, serta sumber insani yang ada pada dirinya menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam. Dalam Islam sendiri terdapat bermacam-macam nilai agama Islam dan pokok-pokok nilai-nilai keislaman yang harus ditanamkan pada anak adalah nilai Aqidah, Ibadah dan Akhlak. [38]

---

[36] Abu Ahmadi, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 20

[37] Ajat Sudrajat, Din Al-Islam (Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi) (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 50.

[38] Qiqi Yulianti Zakiyah, Pendidikan Nilai, Kajian Teori dan Praktik Sekolah (Bandung: CV Pustaka Setia 2014), 144.

Menurut seminar Islam se-Indonesia pendidikan Islam merupakan bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani manusia, menurut ajaran Islam menggunakan hikmah, mengajarkan, mengarahkan, melatih dan mengawasi berlakukannya semua ajaran Islam.

Jika menelaah kembali mengenai pengertian Pendidikan Islam, terdapat nilai-nilai keislaman yang terkandung didalam-Nya yaitu : [38]

1.Nilai Aqidah berhubungan secara vertikal dengan Allah SWT.

2.Nilai Syairah hubungan manusia dengan manusia, implementasi dari Aqidah.

3.Nilai Ahklak yang merupakan implementasi dari nilai Aqidah dan syariah atau muamalah.

Melihat pemaparan yang ada maka dapat disimpulkan ada dua nilai yang ingin ditanamkan adalah nilai tentang ketaatan kepada Allah SWT dan nilai yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, aspek-aspek dalam mendapatkan nilai tersebut tidak lepas dari sumber landasan Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

Hal ini, disebabkan karena segala yang dikandung dan terkandung di dalamnya mengandung nilai-nilai yang baik dan Hadist merupakan kata-kata atau perbuatan atau ketetapan dari Nabi yang sudah pasti memberikan contoh dalam hal yang bernilai baik. Selain Al-Qur'an dan Hadist, ada akal dan pikiran yang merupakan salah satu cara untuk memperoleh nilai

yang baik. Karena pada dasarnya salah satu tujuan berfikir adalah mencari nilai-nilai pengetahuan maupun ilmu yang baik dalam hidup.

c. Sumber Ajaran Islam

Terdapat kesepakatan di kalangan ulama bahwa sumber ajaran Islam yang utama adalah Al-Qur'an dan Al-Sunah, sedangkan alat yang digunakan untuk memahami Al-Qur'an dan sunah itu sendiri adalah akal pikiran atau penalaran. ketentuan-ketentuan ini sesuai dengan ajaran agama Islam sendiri yang mana sesuatu hal tersebut sebagai wahyu yang berasal dari Allah SWT. Yang pengertian Dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 59 kita dianjurkan agar menaati Allah dan Rasulnya. [39]

yang artinya: *"Hai orang-orang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya".*ian dan segalanya dijabarkan oleh Nabi Muhammad Saw. [40]

Yang selanjutnya adalah ketaatan kepada seorang pemimpin yang bersifat tidak mutlak, karena betapa pun hebatnya seorang pemimpin itu tetaplah ia seorang manusia biasa, yang masih memiliki banyak kekurangan dan tak luput dari salah.Maka dari itu, menaati pemimpin bersifat tidak mutlak, karena atas

[39] [Quran 4:59] Shared via Al Quran App *:http://www.QuranInternet.com/app*

[40] Intan Nur Kholifah, "*Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Melalui metode Pembiasaan* Pada Siswa di Smp Muhammadiyah 10 Andong Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018" (Skripsi. IAIN. Surakarta, 2017), 22-23

dasar inilah jika seorang pemimpin memiliki pemikiran ataupun bertindak tidak sesuai dan bertentangan dengan kehendak Allah, maka kita tak wajib menaatinya. Penjelasan mengenai sumber ajaran Islam dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Al-Qur'an

Pengertian Al-Qur'an secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa arab yang berarti bacaan. Secara syariat atau istilah Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan penutup para nabi-Nya. Al Qur'an diawali surat al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nas. Para ulama mendefinisikan Al-Qur'an secara istilah berbeda-beda, diantara-nya

Dr Subhi as Shalih mengemukakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. dan merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi dan ditulis, dimushaf, serta diriwayatkan dengan mutawatir di mana ketika membacanya termasuk ibadah. Sedangkan menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiada tandingannya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan merupakan penutup para nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang selanjutnya disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta ketika membacanya dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat Al Fatihah yang ditutup dengan surat An Nas.

Pengertian Al-Qur'an dijumpai adanya perbedaan pendapat di kalangan para ulama baik secara bahasa maupun istilah. Al-Qur'an menurut asy-Syafi'I bukan berasal dari akal pikiran atau apa pun dan bukan juga ditulis dengan memakai hamzah. Lafadz tersebut sudah lazim digunakan dalam firman Allah

yang diturunkaan kepada Nabi Saw. Sedangkan Al-Qur'an menurut Al-Farra adalah bahwa lafal Al-Qur'an berasal dari kata Qarain jamak dari kata qarinab dilihat dari segi makna dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an saling berkaitan satu sama lain.[41]

Sementara itu Asy'ari mengemukakan bahwa lafal Al-Qur'an diambil dari kata qarn yang berarti sebuah penggabungan dari sesuatu atas yang lain, karena surah surah dan ayat-ayat Al-Qur'an satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan bergabung.Sebagai sumber ajaran Islam yang utama Al-Qur'an diyakini berasal dari Allah dan bersifat mutlak benar. Keberadaannya sangat dibutuhkan oleh manusia. Karena segala daya yang dimiliki oleh manusia itu sendiri tidak dapat memecahkan masalah yang dihadapinya tanpa adanya sebuah dasar dan sumber. Bagi kaum mu'tazilah Al-Qur'an berfungsi sebagai penguat pendapat-pendapat akal pikiran, dan sebagai pengetahuan tentang hal-hal yang tidak dapat dijangkau oleh nalar atau akal manusia.

Dalam surat Al-Anam ayat 38 menerangkan bawa di dalam Al-Qur'an terdapat petunjuk mengenai sesuatu, namun pada dasarnya petunjuk itu masih bersifat umum atau global, sehingga untuk menerapkan isi di dalam Al-Qur'an perlu adanya pengolahan dan penalaran atau akal manusia, misalnya kita disuruh untuk mengerjakan ibadah sholat, puasa, zakat, naik haji dan sebagainya, tetapi kita tidak tau dan paham bagaimana cara mengerjakan ibadah tersebut dan tidak kita jumpai atau dapatkan di dalam Al-Qur'an,

[41] Sri Mulyani, *Al-Qur'an Hadis untuk MTs dan Yang Sederajatnya Kelas VII* (Surakarta: Putra Nugraha), 6.

melainkan di dalam hadis nabi yang telah dijabarkan oleh ulama sebagaimana yang kita jumpai dalam kitab-kitab fiqih.[42]

2.Hadis/Sunnah

Secara bahasa hadis berasal dari kata khadisu yang artinya al-jadid berarti sesuatu yang baru, yakni menunjukkan kepada waktu yang dekat atau yang singkat. Hadis juga disebut dengan al-khabar yang artinya berita, yakni sesuatu hal yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. [43]

Secara istilah hadis adalah segala ucapan, perbuatan, dan takrir yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. Maksud dari ucapan definisi hadis merupakan semua perkataan yang datangnya dari Nabi Muhammad Saw.

Sebagai sumber ajaran Islam, hadist memiliki peran penting setelah AlQur'an, ada beberapa peran hadis di samping Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam, yaitu, Pertama, memberikan penegasan atau menegaskan lebih lanjut terkait ketentuan yang ada di dalam Al-Qur'an. Misalnya, adalah sholat, di dalam Al-Qur'an ada ketentuan mengenai shalat maka dari itu hadis perlu menegaskan terkait pelaksaan sholat dalam subuh Rasulullah. Contoh lainnya adalah mengenai zakat dan haji yang sudah ada ketentuannya, namun untuk dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari ketentuan itu ditambah dalam arti dikembangkan oleh Nabi. Kedua, sebagai penjelasan isi Al-Qur'an, misalnya, mengenai tentang sholat.

---

[42] Abudi nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cetakan 19, 2012), 67.

[43] Sri Mulyani, *Al-Qur'an Hadis*,14.

Di dalam Al-Qur'an Allah memerintahkan hambanya untuk mendirikan shalat. Namun, di dalam Al-Qur'an tidak dijelaskan bagaimana pelaksaan shalat, tentang banyaknya rekaat, rukun, dan syarat mendirikan shalat. Sama halnya juga dengan puasa dan zakat. Di dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan manusia untuk melakukan ibadah puasa dan zakat, tetapi di dalam Al-Qur'an tidak dijelaskan secara rinci. Nabi menjelaskan dengan perkataan beliau dan perbuatan beliau.

Tanpa penjelasan Nabi dengan perbuatan yang telah beliau lakukan mengenai ibadah yang bersifat umum, misalnya, ayat-ayat mengenai haji, maka hal itu tidak dapat dipahami dan diamalkan oleh umat Islam. Ketiga, mengembangkan atau menambahkan sesuatu yang samar-samar, atau tidak ada ketentuannya di dalam Al-Qur'an. Contohnya, mengenai Hadist zakat fitrah, "Rasulullah telah mewajibkan zakat fitrah kepada umat Islam pada bulan Ramadhan satu sha' kurma atau gandum untuk setiap orang, baik merdeka atau hamba, baik laki-laki maupun perempuan"-(HR. Muslim).

c. Kajian Ruang Lingkup Keislaman

Di dalam sumber keislaman baik itu Al-Qur'an dan Hadist Nabi, serta ditunjang dengan ijtihad para ulama terdahulu, ruang lingkup keislaman terbagi menjadi tiga macam yaitu, ada Aqidah, syariah/ibadah serta Ahklak. Adapun nilainilai pokok keislaman yaitu:

1. Nilai Aqidah

Secara bahasa akidah berarti ikatan, keyakinan, sangkutan, perjanjian, kukuh dan menetapkan. Akidah secara bahasa juga bisa berarti sesuatu yang

diyakini oleh hati. Sedangkan menurut istilah akidah adalah segala sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh hati nurani manusia yang ditetapkan berdasarkan dalil qat'i, yaitu Al-Qur'an dan hadis. Dengan demikian akidah merupakan tempat untuk mendirikan seluruh bangunan (ajaran) Islam. Akidah jugamerupakan sistem keyakinan Islam yang menjadi dasar seluruh aktivitas umat Islam di dalam kehidupannya.

Menurut Hasan al-Banna, Aqidah merupakan beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hamba menghadirkan ketenteraman jiwa, menjadi sebuah keyakinan yang tidak bercampur atau tercampur sedikit pun dengan keraguan.[44] Adapun pengertian iman secara bahasa yang artinya percaya atau membenarkan dalam hati. Sedangkan secara istilah iman berarti membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan, dan melakukannya dengan anggota badan. [45]

Dari pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa iman tidak hanya sebatas ataupun bertumpu pada lidah saja. Kalau iman hanya didasarkan pada ucapan saja, berarti imannya hanya setengah-setengah saja Untuk mengembangkan konsep kajian akidah, para ulama menyusun ijtihadnya dengan suatu ilmu yang kemudian disebut dengan ilmu tauhid. [46]

---

[44] Havid Fathurrohman Bil Makruf, *Aqidah Akhlak Untuk MTs dan Yang sederajat Kelas VII* (Surakarta: Putra Nugraha), 5.

[45] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya), 32.

[46] Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003),137.

Mereka juga menamakannya dengan ilmu kalam atau teologi Islam. Ilmu tersebut membahas lebih jauh dan mendalam mengenai konsep-konsep akidah yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist dengan diwarnai perbedaan pendapat di kalangan para ulama dalam masalah-masalah tertentu. [47]

2. Ibadah

Ibadah secara harfiah berarti bakti manusia kepada Allah Swt. Majelis tarjih Muhammadiyah mendefinisikan ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menaati segala perintah-Nya, menjauhi larangannya, dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya. [48]

Menurut ulama Fiqih, ibadah ialah sebuah bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh ridhoh Allah dan mendamba pahala dari-Nya di akhirat.[49]

3. Akhlak

Secara bahasa, akhlak berasal dari bahasa arab al-akhlak yang berarti, budi pekerti, peranga,tingkah lak tabiat. Secara istilah akhlak adalah segala sifat yang tertanam dalam hati, yang menimbulkan kegiatan-kegiatan yang ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[50]

---

[47] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (*Bandung: Trigenda Karya), 32.

[48] Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003),137.

[49] Isnatin Ulfa, *Fiqih Ibadah* (Ponorogo : STAIN Po PRESS, 2009), 1.

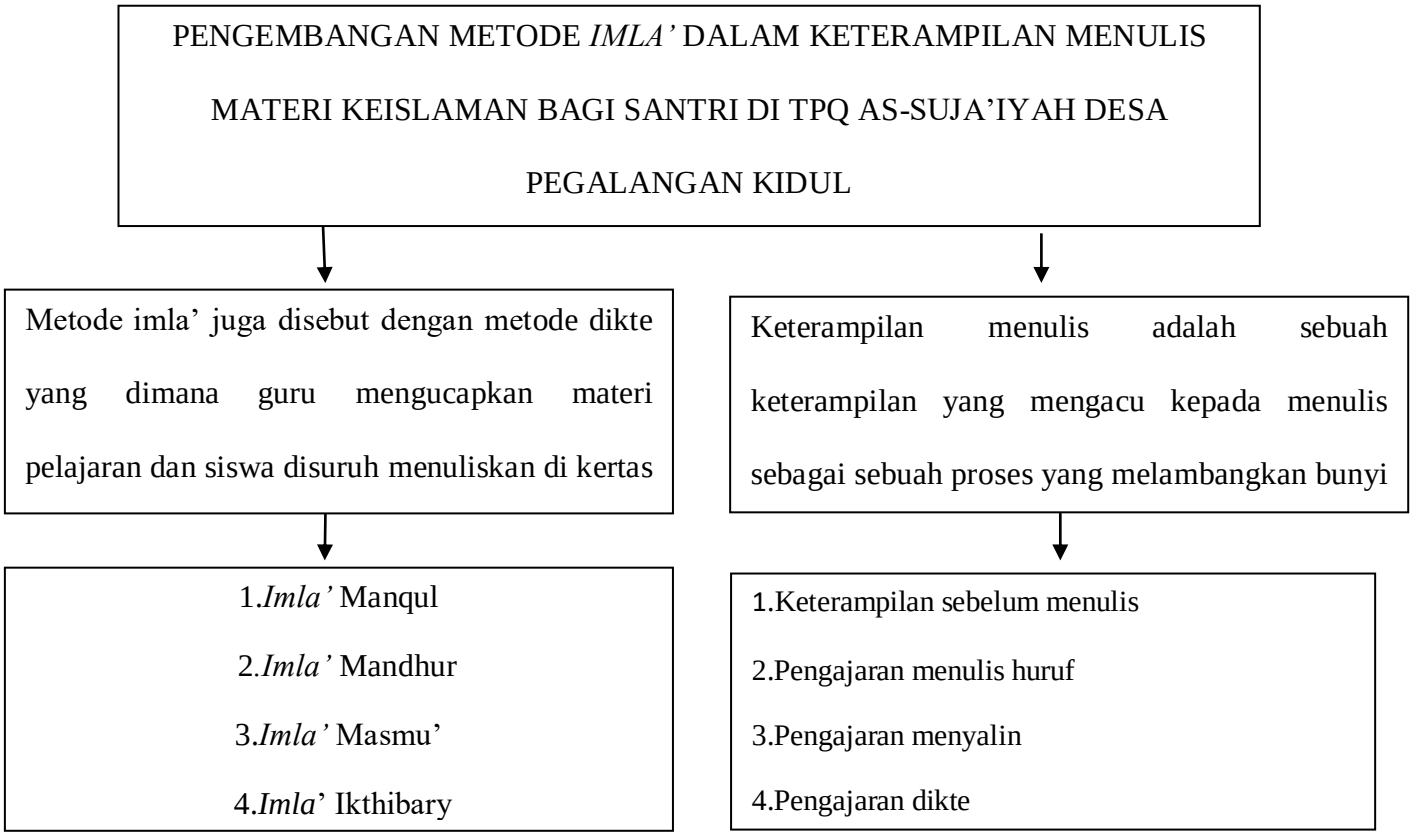
[50] Moh. Ardani, Akhlak Tasawuf "*Nilai-Nilai Akhlak atau Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf*" (Jakarta: CV Karya Mulia, 2005), 25

Sedangkan secara istilah menurut Ibnu Maskawih akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorong ke arah untuk bertindak dengan tidak menghajatkan pikiran.

Al Ghazali mengemukakan bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang tetap pada jiwa manusia, timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak membutuhkan pikiran.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat berfungsi sebagai sebuah pedoman yang dapat menjelaskan jalan, arah, dan tujuan dalam sebuah penelitian. Kerangka konseptual ini akan menjadi sebuah landasan untuk mendeskripsikan analisis deskriptif pada pembelajaran metode imla' dalam mengembangkan keterampilan menulis bhs Arab bagi santri di TPQ As-suja'iyah desa pegalangan kidul, kecematan maron, kabupaten Probolinggo.



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dalah pendekatan kualitatif. Dan jenis penelitian studi kasus adalah serangkaiaan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang,lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual {real-life events} yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Penelitan kualitatif {Qualitative Research} adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisas fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. [51]

Penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau di biarkan terbuka untuk interpretasi. Data di himpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan

[51] Lexi J.Moleong,*Metode Penelitian Kualitatif* {Bandung : PT Remaja Roskarya,2009},hlm.6

hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Penelitian kualitatif berangkat dari filsafat konstruktivisme, yang memandang kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan menuntut interpretasi berdasarkan pengalaman sosial.Penelitian kualitatif adalah penelitian berdasarkan mutu atau kualitas dari tujuan sebuah penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di desain secara umum yaitu penelitian yang dilakukan untuk objek kajian yang tidak terbatas dan tidak menggunakan metode ilmiah menjadi patokan.

a.Pendekatan Kualitatif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif , metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiyah. {Sebagai lawannya adalah eksprimen karna mendapatkan perlakuan}. Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, dengan pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan suatu penjelasan secara terperinci tentang fenomena yang sulit disampaikan dengan metode kualitatif.

Dengan pendekatan ini peneliti berusaha untuk memahami apa yang mengakibatkan atau ada fenomena apa yang menyebabkan terjadinya masalah di TPQ As-Suja’iyah desa pegalangan kidul tersebut. Selain itu peneliti juga berusaha memahami strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b.Jenis Studi Kasus

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus yakni berupaya untuk memahami strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di TPQ As-Suja'iyah sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan visi misi lembaga, dan juga bisa mencetak siswa yang bermutu.

Ketika sudah lulus dari TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul, studi kasus yang merupakan jenis pendekatan dalam penelitian yang penelahannya kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komperehensif.

Dengan studi kasus ini memungkinkan peneliti dapat mengkaji secara mendalam {Mendetail} persoalan yang akan diteliti dalam batas waktu yang relatif singkat. Studi kasus yang dilakukan ini menggunakan desain funnel, yaitu menggambarkan suatu proses penelitian berawal dari ekplorasi yang bersifat umum, kemudian berlanjut pada kegiatan pengumpulan dan analisis data yang lebih khususs dan terarah pada fokus penelitian.

Penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah, tujuannya yaitu untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang signifkan, melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. [52]

[52] Sugiono,*Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R&D* {Bandung: Alfaber,2015},246.

Jenis penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang "Pengembangan metode imla' dalam keterampilan menulis mateeri keislaman bagi santri di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul'', maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendelatan kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan sesuai, murni dan fakta berdasarkan di lapangan. Jadi, pada penelitian ini peneliti merupakan alat pengumpul data yang utama atau peneliti penuh. Karena, peneliti berperan aktif mengumpulkan sebuah informasi dan mengikuti kegiatan. Sehingga, dalam penelitian ini, kehadiran peneliti lapangan penting dan sangat diperlukan. Agar pada saat pengumpulan data, data yang didapatkan dengan rinci, actual dan dapat dipercaya keabsahan datanya. [53]

Penelitian ini di laksanakan di TPQ As-sujaiyah desa pegalangan kidul jalan masjid salafiyah rt 02 rw 01. Kecematan maron, kabupaten probolinggo. Peneliti mengangkat judul ini karna ingin menggali lebih dalam objek penelitiannya, ingin memahami tujuan penelitian secara detail, ingin menyajikan penuturan secara deskriptif dan terperinci dan ingin menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang komprenshif.[54]

---

[53] Lexi J.Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* {Bandung : PT Remaja Roskarya, 2009},6.

[54] Penelitian di TPQ As-sujaiyah desa pegalangan kidul jalan masjid salafiyah rt 02 rw 01. Kecematan maron, kabupaten probolinggo pada tgl 29 mei 2022.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah kenyataan fakta, keterangan atau bahan dasar yang dipergunakan untuk menyusun hipotesis. Adapun data pada penelitian ini adalah hasil penelitian terkait Pengembangan Metode Imla' Dalam Keterampilan Menulis materi keislaman.

Data yang dijadikan pendukung ialah bernbagai referensi yang mendukung pada penelitian ini. Sumber data adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan,transkip,buku,surat kabar,majalah dan lain-lain.

Yang dimaksud sumber data adalah subjek {pokok bahasan}di mana data itu diperoleh, dalam hal ini bisa dibedakan menjadi dua, pertama sumber data primer, dan kedua sumber data sekunder, perinciannya sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh, di olah dan di sajikan oleh peneliti dan sumber utama data primer dikumpulkan oleh peneliti, pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperoleh untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer di anggap lebih akurat karena disajikan secara terperinci. Data primer diperoleh dari study pustaka yaitu Al-Qur'an,hadits dan UUD.

a.Al-Qur'an surah Al-alaq ayat 1-5

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam data primer ini peneliti mencari beberapa informasi yang bisa memberikan informasi secara luas yakni study pustaka : jurnal, buku-buku, dan majalah .[55]

b..Zhul Fahmy Hasani, Penerapan Metode Imla' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis *Lisanul Arab : Journal of Arabic alaearning and Teaching 2 {1},2013*
c.Munawarah Munawarah, Zulkiflih Zulkiflih Pembelajaran Keterampilan Menulis {Maharah al-Kitabah} dalam Bahasa Arab *Loghat Arabi :Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab 1 {2},22-24,2021*.

D. Teknik Pumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi bisa diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki. Fenomena-fenomena yang dimaksud disini adalah hal-hal yang berhubungan dengan kompetensi aspek kepribadian dan sosial guru dalam proses belajar mengajar terhadap perilaku siswa. [56]

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non partisipatif yaitu pengamat tidak ikut seta dalam kegiatan dan hanya berperan megamati kegiatan atau tidak ikut dalam kegiatan. [57]

---

[55] Sutrisno Hadi, *Metode Reseach* {Yogyakarta: Andi Offset, 1992}, 136.

[56] Suharismi Arikuntu, Prosedur Penelitian,22

[57] Nana Syaodih Sukmadinata,*Metode Penelitian Pendidikan* {Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009},220.

Teknik observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan dibantu oleh guru mata pelajaran fiqih. Observasi dilakukan peneliti dengan kegiatan peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan kegiatan guru dalam proses pembelajaran agama.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data yang direncanakan sebelumnya.

Menurut Hadi wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis. berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan untuk memperoleh sebuah data mengenai pengembangan metode imla‟ dalam meningkatkan keterampilan menulis materi keislaman bagi santri di TPQ As sujaiyah desa pegalangan kidul. Wawancara ini diajukan kepada guru dan kepala sekolah yang ada di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu penyelidikan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu ditulis melalui sumber-sumber dokumen. Teknik dokumentasi terutama untuk keperluan data tentang siswa, guru dan berbagai dokumen sekolah yang relevan dengan keperluan pengumpulan data penelitian ini.

Pada langkah-langkah pengambilan data dengan dokumentasi ini adalah pengumpulan data-data yang berhubungan dengan keadaan siswa dan guru dalam pembelajaran. [58]

Teknik dokumentasi ini dilakukan peneliti dengan mengambil nilai keterampilan menulis siswa, data profil sekolah, hasil lembar kerja siswa nilai sebelum menggunakan metode imla‟ dan sesudah menggunakan metode imla‟, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku yang dapat menunjang peneliti dalam melakukan dokumentasi.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu.

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang seperti disarankan oleh data.[59]

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu.[60]

---

[58] Nana Syaodih Sukmadinata,*Metode Penelitian Pendidikan* {Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009},220.

[59] Winarno Surachmad,*Dasar DAN Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* {Bandung: Tarsito, 1978}, 113.

[60] Lexy J. Moleong, Op. 280

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang seperti disarankan oleh data. Dalam penelitian ini peneliti berpijak pada teknik analisis data Miles and Hubermen ada dalam tiga tahap:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

   Data yang diperoleh dari lapangan banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti terjun kelapangan maka data yang akan di dapatkan semakin banyak, maka dari itu ada hal-hal yang perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data ini.

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dalam pokok penelitian. Reduksi data ini diambil dari hasil penelitian yang meliputi hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi.

   Peneliti memilih data yang diperlukan dalam penelitian tentang pengembangan metode imla‟ dalam meningkatkan ketrampilan menulis materi keislaman bagi santri di TPQ As-suja'iyah desa pegalangan kidul.

2. Data Display (Penyajian data)

   Data yang sudah melewati proses reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Dengan adanya display data, maka akan lebih mempermudahkan apa yang terjadi. Dalam penyajian data digunakan untuk menuliskan hasil penelitian yang berkaitan tentang peningkatan

pengembangan metode imla‟ dalam keterampilan menulis nilai-nilai keislaman bagi siswa/santri di TPQ As-suja'iyah desa pegalangan. [61]

3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data. Pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, analisis dilakukan ketika peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan hasil dari penelitian tentang pengembangan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.[62]

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan pada penelitian merupakan kegiatan penting untuk menjamin dan meyakinkan pihak lain, bahwa temuan penelitian ini benar-benar absahnya. Sebagai upaya pengecekan keabsahan data dari penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Wiliam Wiersma mengatakan bahwa triangulation is qualitative cross validation, it assesses the sufficiency of the data according o the convergence of multiple data source or multiple data collection procedures.

---

[61] Sugiono,*Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, dan R & D* {Bandung: Alfaber, 2015}.246

[62] Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* {Jakarta : Bima Askara, 1993 }, 206

Triangulasi dalam penyajian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan pengumpulan data dan sumber yang telah ada.

Triangulasi sumber data adalah uji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini, menguji kredibilitas data tentang penerapan metode imla‟ dalam meningkatkan keterampilan menulis dapat dilakukan dengan wawancara kepala sekolah, dan semua guru yang mengajar di TPQ .[63]

[63] Sugiono,*Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, dan R & D* {Bandung: Alfaber, 2015}.246

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A1. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Madrasah	: TPQ As-Suja'iyah
Nsm	: -
Npsn	: -
Akreditasi	: C
Alamat TPQ	: Jalan Masjid Salafiyah
Jenjang sekolah	: TPQ As-Suja;iyah
Kelurahan	: Pegalangan
Kecematan	: Maron
Kabupaten	: Probolinggo
Tahun Berdiri	: 2017
Status Tanah	: Milik Yayasan
Pendiri	: Kh.Lukman Hakim
Tahun berdiri	: 2017
Kepala TPQ	: Aimmatul Afiyah S,Pd.I

2. Sejarah singkat berdirinya TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul

Taman Pendidikan AL-Qur'an {TPQ} As-Suja'iyah desa pegalangan kidul yang terletak di jalan masjid Salafiyah RT 02 RW 01 Krajan kecematan maron kabupaten probolinggo. Di rintis oleh ustadz yazid lewat mujahadah dan usaha tak kenal lelah. Berawal dari pengajian kecil di mushallah/masjid yang hanya memiliki santri sebanyak 9 orang . ustadz yazid merintis lembaga pendidikan Al-Qur'an. Sebelum berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an {TPQ} As-Suja'iyah ini, di lingkungan sekitarnya banyak anak-anak yang masih belum bisa membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar, hal itu disebabkan pada jam 16.00 sampai

magrib yang seharusnya mereka mengaji di mushollah/masjid untuk belajar mengaji Al-Qur'an, justru mereka bermain-main di luar rumah.

Dari hasil fenomena tersebut, maka ustadz yazid terketuk hati untuk mengajak anak-anak kecil belajar membaca AL-Qur'an di mushollah/masjid depan rumah beliau. Kemudian selang beberapa masyarakat sekitarnya mulai tertarik dengan waktu pengajaran Al-Qur'an yang beliau bina. Sehingga orang tua dari santrinya ada keinginan untuk menitipkan anaknya di tempat Pendidikan Al-Qur'an tersebut.

Hingga hari demi hari jumlah santri yang menambah ilmu di TPQ As-Suja'iyah sebanyak 63 orang. Maka dengan hal ini para pendiri memiliki angan-angan kepada santri-santri yang mengaji Al-Qur'an bisa menciptakan generasi muslim Qur'ani yang taat dan patuh terhadap ajaran agama islam serta memiliki Akhlaqul Karimah yang muliya.

2. Letak Geografis

TPQ As-Suja'iyah terletak di wilayah kecematan maron kabupaten probolinggo tepatnya di JL.Masjid salafiyah dusun krajan RT 02 RW 01 dan berdekatan dengan balai desa pegalangan kidul/TP Fikrul Mustanir {Paud}.

Adapun letak wilayah sebagai berikut :

1.Bagian Timur adalah desa Wonorejo

2.Bagian Utara adalah desa brumbungan

3.Bagian Barat Adalah desa pendil

4.Bagian selatan adalah desa kedungsari

3. Visi, misi, dan tujuan TPQ

a. Visi

Mengantarkan Putra-Putri yang sholeh & solehah serta senantiasa Menghidupkan Sunnah Rasulullah SAW. Beraqidah kuat dan berakhlak Mulia.

b. Misi

- Menumbuhkan dan menyempurnakan cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.
- Mengaktualisasikan kecintaan kepada Allah SWT. Dan Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari.
- Membangun generasi islam yang cerdas, tangguh, kreatif, dan berakhlaqul karimah.
- Mengembangkan dan mempererat kerjasama yang harmonis dan sinergis antara warga sekolah dan lingkungan sekitar.

c.Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an {TPQ}

Tujuan umum pendidikan Al-Qur'an adalah membina warga negara agar berkepribadian yang muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam, dan menanamkan rasa keagamaan tersebut.

1. Mendidik santri agar menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah stw berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, serta sehat lahir dan abtin.
2. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro {Keluarga} dan regional {Masyarakat dan lingkungannya}.
3. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spritual.

4. Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyuarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa.

5.Data siswa/santri TPQ As-Suja'iyah

KELAS	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan	Total Jumlah
Kelompok A	**18**	**22**	**40**
Kelompok B	**10**	**13**	**23**
Jumlah	**28**	**35**	**63**

6.Susunan Personalia sekolah

NO	NAMA	L/P	MATA PELAJARAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	KETERANGAN
1.	Aimmatul Afiyah	**P**	Ilmu Tajwid & Pego	SI PAI	Kepala Sekolah
2.	Faidatus sakdiyah	**P**	Bhs Arab & Imla'	SI BHS ARAB	Sekertaris
3.	Masruha	**P**	Fiqih ibadah	SI PAI	Waka Humas
4.	Nuril Amelia	**P**	Juz Amma	SI PIAUD	Bendahara
5.	Yazid Bustomi	**L**	Tilawati/Tartil	SI BHS ARAB	Waka kurikulum

A2. Deskripsi Hasil Penelitian

1.Penerapan Metode *Imla'* Dalam Keterampilan Menulis Bhs Arab

Berdasarkan data yang diperoleh, penerapan metode imla' dalam keterampilan menulis, khususnya dalam keterampilan menulis tentang materi keislaman bagi santri di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul di terapkan sejak th 2018. Karena seperti yang diketahui metode imla' selain meningkatkan keterampilan menulis juga dapat meningkatkan daya ingat santri/siswa dan cara berfikir kreatif tentang pelajan agama islam. Di awal pembelajaran yang pertama dilakukan oleh guru mengajak semua murid untuk berdoa kemudian guru membuka pembelajaran seperti biasanya.

TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul tidak hanya mengajarkan bagaimana si anak pandai dalam membaca Al-Qur'an tetapi juga memberikan pengajaran tentang dasar-dasar keislaman yang mana terkandung beberapa nilai di dalamnya, beberapa nilai keislaman yaitu nilai Aqidah, nilai ibadah dan nilai Akhlak .

a) Nilai Aqidah

Nilai Aqidah merupakan sebuah landasan pokok bagi kehidupan umat manusia yang merupakan fitrah. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas mengatakan 'Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat di terima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu di patrikan (oleh manusia) di dalam hati serta diyakini kesahihannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu. Pendidikan keimanan terutama akidah atau mempercayai ke-esa-an harus di utamakan karena akan hadir secara sempurna jiwa anak "perasaan ketuhanan yang berperan sebagai fundamental dalam berbagai aspek kehidupannya.[64]

Penanaman akidah iman merupakan masalah pendidikan perasaan dan jiwa, bukan akal pikiran sedangkan jiwa dan melekat pada anak sejak kelahirannya, maka sejak awal pertumbuhannya harus di tanamkan rasa keimanan dan akidah tauhid sebaik baiknya. Bersumber dari penelitian di taman pendidikan Al-Qur'an As-Suja'iyah desa pegalangan

[64] Havid Fathurrohman Bil Makruf, *Aqidah Akhlak Untuk MTs dan Yang sederajat Kelas VII*, (Surakarta: Putra Nugraha), 5.

kidul,ditemukan data tentang penanaman nilai-nilai keislaman yang berkembang di taman pendidikan Al-Qur'an .

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan ustadz yazid sekaligus penanggung jawab TPQ As-Suja'iyah beliau mengatakan:

"sistem penanaman nilai-nilai keislaman pada anak-anak adalah dalam bidang akidahnya yaitu rukun iman, disini anak harus hafal dan memahami tentang rukun iman karena seorang muslim dituntut untuk mengimani dan mempercayainya.

Oleh karena itu, rangkaian keenam yang wajib diimani tersebut tidak dapat dipisahkan, semua saling berkaitan dan menyempurnakan di antara satu dan lainnya. Hal ini perlu ditanamkan secara benar ke dalam lubuk hati sanubari anak-anak, hal ini dikarenakan Aqidah merupakan fondasi yang utama bagi anak untuk memahami dasar-dasar keislaman dan berjalan sesuai dengan tuntunan agama Islam untuk melakukan amal kebajikan maupun menjauhi perbuatan terlarang.

Data-data yang telah dipaparkan, juga diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa ustadz maupun ustadzah selalu memberikan pengajaran mengenai keimanan yang mana setiap memulai belajar mengaji anak-anak terlebih dahulu menyebutkan rukun-rukun iman lalu memberikan kisah teladan di dalamnya. [65]

b) Nilai Syariah/Ibadah

Tidak hanya memberikan pengajaran tentang Aqidah saja, tetapi Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Suja'iyah juga memberikan pengajaran

[65] 01/1-W/F-1/28-V/2022

penanaman nilai-nilai keislaman dalam bidang ibadah. Ibadah merupakan dampak dan bukti nyata dari iman bagi seorang Muslim dalam meyakini dan memedomani akidah Islamnya.

Menurut ahli Fiqih ibadah merupakan apa yang dikerjakan untuk mendapatkan keridhaan Allah dan mengharap pahala-nya akhirat. Sebagaimana hasil wawancara pada ustadzah masruha guru mata pelajaran fiqih yang mengatakan:

"Metode imla' dalam keterampilan menulis nilai-nilai keislaman di Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Suja'iyah dalam bidang ibadah adalah memberikan pemahaman terhadap anak tentang perintah yang harus dijalankan ataupun dilakukan serta menjauhi segala larangan yang Allah berikan. Pengajaran yang diberikan kepada anak adalah seputar rukun Islam yaitu syahadat, sholat puasa, zakat, naik haji. Adapun anak juga diarahkan bagaimana cara berwudhu dengan baik dan benar".

Di sini tugas seorang ustadz maupun ustadzah tidak hanya memberikan pengajaran secara teori kepada anak, tetapi juga memberikan teladan yang baik kepada anak-anak, mengarahkan anak agar selalu melaksanakan Shalat tepat waktu, mengajari anak tentang tata cara Shalat yang benar, serta memberikan pengarahan kepada anak-anak tentang cara berwudhu dengan baik secara tuntunan yang telah diberikan. Biasanya kegiatan praktik Shalat maupun wudhu dilakukan satu minggu sekali untuk terus merangsang perkembangan anak mengenai tata cara Shalat yang baik dan benar. [66]

[66] 02/2-W/F-1/28-V/2022

Hal yang serupa juga dibenarkan oleh ustadzah Sakdiyah yang mengatakan bahwa :

"Pembelajaran mengenai nilai-nilai keislaman di Taman Pendidikan AlQur'an dalam bidang ibadah tidak lain adalah tentang bagaimana melaksanakan sholat dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan agama Islam, berwudhu dengan benar, melaksanakan puasa dan tata cara melaksanakan zakat dan haji."

Tidak hanya pembelajaran bagaimana Shalat dengan benar saja, namun, anak-anak juga dibimbing dan diarahkan bagaimana melaksanakan rukun Islam yang keempat yaitu menuaikan zakat. Ustadz dan ustadzah yang mengajar memberikan simulasi terhadap anak-anak lalu anak-anak akan mengikuti instruksi yang telah diberikan oleh ustadz ataupun ustadzah. Dengan adanya simulasi yang telah diberikan oleh ustadz maupun ustadzah anak-anak menjadi semakin paham dan antusias dalam mengikuti pembelajaran mengaji sore di taman pendidikan . [67]

Hasil paparan data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Aimmatul Afiyah yang mengungkapkan bahwa : [68]

"pengajaran tentang nilai-nilai keislaman dalam lingkup ibadah yang diajarkan kepada anak-anak adalah tentang wudhu, Shalat, bagaimana cara menjalankan puasa sesuai dengan tuntunan agama Islam, kami juga memberikan pengajaran pemahaman kepada anak tentang hikmah menjalankan puasa Romadhan dan keutamaannya, jadi dengan adanya pemahaman yang secara menyeluruh anak -anak menjadi lebih semangat dalam menjalankan ibadah puasa serta hal-hal yang dibutuhkan anak. Tidak sampai di situ sempat kami ingin mengajak anak-anak untuk melakukan simulasi mengenai tata cara pelaksanaan haji namun belum terealisasikan karena terbatasnya tempat dan waktu akhirnya kami para pengajar memiliki inisiatif lainnya dengan memberikan beberapa

[67] 03/3-W/F-1/28-V/2022

[68] 04/4-W/F-1/28-V/2022

gambaran cara melaksanakan haji sesuai dengan tuntunan agama Islam melalui video yang telah kami siapkan sebelumnya".

Data-data tersebut juga diperkuat dengan observasi yang telah dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa ustadz dan ustadzah senantiasa memberikan pengajaran pada anak dan mengarahkan anak untuk senantiasa melaksanakan tuntunan-tuntunan Shalat, zakat, wudhu dengan baik dan benar, agar nanti benarbenar tertanam di dalam diri anak masing-masing agar terus melaksakan kewajibannya sebagai umat muslim.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 Mei 2022, peneliti melihat langsung bagaimana ustadz sedang mendemonstrasikan pembelajaran mengenai wudhu dan siswa mempraktikkan wudhu dengan bergantian serta melaksanakan ibadah Shalat secara berjamaah.

c) Nilai Akhlak

Pengajaran mengenai penanaman nilai-nilai keislaman di Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Suja'iyah dalam lingkup akhlak. Sebagaimana hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ustadzah Nuril Amelia yang mengemukakan bahwa : [69]

"Pengajaran mengenai nilai-nilai keislaman tentang akhlak adalah bagaimana si anak diajari untuk selalu membina hubungannya dengan sesamanya dan alam. Hal ini, diajarkan kepada anak agar nantinya memiliki akhlak yang baik seperti sebagaimana mestinya anak yang lebih muda menghormati orang yang lebih tua, memelihara hubungan baik dengan tetangga dan masyarakat sekitar lingkungannya maupun luar lingkungannya."

[69] 05/5-W/F-1/28-V/2022

Tidak dapat dipungkiri akhlak merupakan sesuatu hal yang menjadi sorotan paling utama, di mana seseorang menilai lainya dengan melihat akhlaknya. Sebagaimana yang di katakan Al-Ghozali memberikan kriteria terhadap akhlak, yaitu akhlak harus menetap dalam jiwa dan perbuatan itu muncul dengan mudah tanpa memerlukan penelitian terlebih dahulu dengan kriteria tersebut. maka suatu amal itu memiliki korespondensi dengan faktor-faktor yang saling berhubungan yaitu perbuatan baik dan keji , mampu menghadapi keduanya, mengetahui tentang dua hal itu, keadaan jiwa yang ia cenderung kepada salah satu dari kebaikan dan bisa cenderung kepada kekejian. [70]

Hal yang senada juga disampaikan oleh ustadzah Masruha dalam wawancara yang mengemukakan bahwa:

"Kami selalu membiasakan anak untuk berjabat tangan, mencium tangan gurunya dan menggunakan bahasa yang sopan, serta selalu membungkukkan badannya apabila berpapasan dengan yang lebih tua dan apabila melawati orang yang lebih tua, itu merupakan hal yang paling dasar yang kami ajarkan, agar anak nantinya benar-benar memahami dan tertanaman di dalam jiwanya anak-anak agar senantiasa melalukan hal tersebut. Tidak hanya itu saja kami juga mengajarkan kepada anak untuk selalu mencintai lingkungannya dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya."

Dalam observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Mei 2022 peneliti melihat sendiri bagaimana anak-anak mencium tangan ustadz maupun ustadzah ketika memasuki masjid dan ingin belajar mengenai dasar-dasar Islam, di sini anak juga menggunakan bahasa yang santun,

[70] 06/6-W/F-1/28-V/2022

saling membantu sesamanya ketika ada salah satu teman yang membutuhkan bantuan

Jadi, akidah dengan seluruh cabangnya tanpa akhlak ialah seumpama sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung kepanasan, untuk berteduh kehujanan dan tidak ada pula buahnya yang dapat dipetik. Sebaliknya akhlak tanpa akidah hanya merupakan bayangan-bayangan bagi benda yang tidak tetap dan selalu bergerak.

Akhlak atau sistem perilaku dapat didirikan atau diteruskan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan, seperti yang dijelaskan Abu Ahmadi dan Noor Salimi yaitu: Rangsangan-jawaban (stimulus-respon) atau yang disebut proses aklimatisasi sehingga terjadi otomatisasi yang dapat dilakukan dengan tiga cara melalui latihan, tanya jawab dan mencontoh. Sedangkan yang kedua adalah Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat di lakukan melalui dakwah. Ceramah, diskusi, dan lain-lain. Kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an juga mengajarkan kepada anak-anak tentang bagaimana mencintai lingkungan, tidak hanya terhadap sesamanya tetapi juga pada lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, melakukan agenda kerja bakti di lingkungan sekitar untuk terus menjaga lingkungan tetap terjaga.

Dari pemaparan data di atas mengenai sistem penanaman nilai-nilai keislaman adapun metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai

keislaman terhadap anak-anak agar proses penanaman nilai-nilai keislaman benar-benar tertanam di dalam jiwanya.[71]

Yang mana telah dijelaskan oleh ustadz Yazid dalam wawancara yaitu:

"Dalam metode imla' dalam keterampilan menulis nilai-nilai keislaman ini, kami menggunakan beberapa metode yang diantaranya adalah metode keteladanan, di sini ustadz maupun ustadzah menggunakan metode keteladanan dalam memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dengan ucapan, perbuatan maupun melalui perilaku yang mencerminkan sikap berakhlakul karimah, rajin melaksanakan Shalat berjamaah dan menghindari diri dari sifat-sifat yang tercela, agar nantinya bisa lebih memahami dan tertancap kuat direlung sanubarinya".

Metode keteladanan yang diberikan oleh ustadz maupun ustadzah harus memberikan teladan yang baik kepada anak-anak, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan maupun perilaku. Jadi, dengan adanya keteladanan dari ustadz maupun ustadzah akan memberikan pengaruh yang besar bagi anak dan perilaku anak akan menjadi lebih baik. Dengan memberikan contoh, atau keteladanan yang baik terhadap anak, anak senantiasa berakhlak mulia dengan menjadi kepribadian yang lebih baik lagi, jujur dan tidak melalukan perbuatan yang tercela.

Karena dengan menggunakan metode keteladanan ini, dirasa cukup afektif untuk diterapkan karena dengan menyaksikan, melihat dan meyakini sehingga anak akan lebih mudah dalam melaksaksanakan.

[71] 07/7-W/F-1/28-V/2022

Hal ini juga dipaparkan oleh ustadzah Nuril Amelia dalam wawancara dengan peneliti yang mengatakan bahwa:

"tidak hanya menggunakan metode keteladanan saja, kami juga menggunakan metode pembiasaan pada anak yang mana ustadz maupun ustadzah membiasakan anak-anak untuk berperilaku dengan baik dan mengajarkan pada anak untuk selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadist. Di sini anak-anak juga harus dibiasakan untuk selalu melakukan Shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek, selalu berdoa, dengan ini lama kelamaan anak akan tumbuh dengan rasa senang dalam melaksanakan ibadah tersebut, karena dengan pembiasaanpembiasan yang sesuai dengan jiwanya walaupun seakan akan dipaksakan, namun pembiasaan akan membentuk sikap pada anak yang lambat laun akan mendarah daging, meresap dalam jiwanya. Selalu berbuat baik terhadap sesamanya".

Ustadz maupun ustadzah selalu membiasakan anak-anak didiknya untuk selalu memegang teguh Aqidah sehingga anak-anak akan terbiasa berkembang dan tumbuh dengan akidah Islam yang kuat. Ustadz Yazid selaku penanggung jawab, juga mengimbuhi terkait metode yang diterapkan dalam proses penanaman nilai-nilai keislaman, dalam wawancara dengan peneliti yang mengatakan bahwa: [72]

"anak-anak juga harus diberi nasihat, tidak hanya keteladanan dan pembiasaan saja, karena pada dasarnya anak terkadang mengalami beberapa masalah yang tidak diketahui. Dengan memberikan nasehat sesuai dengan kondisi dan situasi anak dan sesuai dengan umur dan masalah yang ada, maka dengan adanya metode nasehat ini anak akan tetap berperilaku sopan dan tidak menyakiti hati orang lain. Tak hanya itu ustadz maupun ustadzah juga harus memberikan nasehat kepada anak-anak didiknya agar selalu berperilaku baik, menghormati sesamanya, saling menolong, jujur dan toleransi". [73]

[72] 08/8-W/F-1/28-V/2022

[73] 09/9-W/F-1/28-V/2022

Ustadz dan ustadzah berharap dengan adanya pengajaran tantang penerapan metode imla' dalam keterampilan menulis nilai-nilai keislaman ini, bisa membentuk kepribadian anak yang berakhlakul karimah.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode Imla' Dalam Keterampilan Menulis .

Dalam sebuah proses pembelajaran tentunya tidak selalu berjalan dengan baik. Berhasilnya suatu pembelajaran berdasarkan atas beberapa faktor pendukung, begitu juga kegagalan dalam proses pembelajaran juga berdasarkan beberapa faktor penghambat. Berkenan dengan hal ini peneliti menggali informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam suatu pembelajaran.

Ustadzah Aimmatul Afiyah selaku kepala sekolah/TPQ As-suja'iyah menjelaskan bahwa :

"Faktor pendukung dalam penggunaan media dan metode adalah dari siswa sendiri mendukung dengan mereka itupun semangat yang tinggi, dan tingkat pemahaman siswa yang cukup, dan minat siswa pada pembelajaran agama, sehingga kami guru-guru di sini juga bersemangat, jadi saya tidak usah capek-capek menyuruh mereka mengikuti pembelajaran dengan baik, karna meraka sudah antusias dan mengikuti dengan baik mbk, sedangkan yang menjadi faktor penghambat itu menjadi kebalikan dari faktor pendukungnya. Kalau kreatifitas gurunya kurang juga akan kesulitan dalam penggunaan media maupun metode pembelajaran. Begitu juga dengan kondsii atau karakter siswanya. Kalau siswanya suka membuat gaduh di kelas akan mengganggu teman-temannya yang lain. Akhirnya pembelajaran tidak berjalan dengan baik, karna latar belakang siswa juga macam-macam". [74]

[74] 10/10-W/F-2/28-V/2022

Adapun hasil wawancara dengan ustadz yazid bahwa hambatan yang terjadi selama proses metoode imla' dalam keterampilan menulis nilai-nilai keislaman di Taman Pendidikan Al-Qur'an ialah :

"proses penanaman nilai-nilai keislaman ini belum sepenuhnya berjalan, dikarenakan ada beberapa faktor penghambat/masalah yang belum selesai diantara-nya adalah minimnya guru yang mengajar, di sini itu yang mengajar hanyalah sukarelawan saja dan mengajar hanyalah didasarkan pada keikhlasan agar anaka-anak di sini juga berkembang serta tumbuh dengan baik paham tentang dasar-dasar keislaman. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, ya karena memang taman pendidikan AlQur'an di sini belum legal, jadi ya menggunakan fasilitas yang seadanya.Di sini itu sarana prasarananya ya seadanya saja, kami hanya menggunakan masjid sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu keagamaan dan mengajari anak-anak tentang dasar-dasar Islam, agar anak nantinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi, kendala lainnya juga ada di perilaku anak karena memang belum terbiasa dengan pembiasaan yang diterapkan terkadang ada yang memberontak, menganggap guru sebagai teman sepermainan, ada yang masih suka menjahili temannya sampai tidak mau mengaji lagi, ya intinya hambatan dalam proses ini memang sangat banyak tapi karena banyaknya anak-anak dan masyarakat menginginkan hal tersebut kami mengusahakan sebaik mungkin dan cara mengatasi beberapa anak yang nakal yang dengan kesabaran dan nasihat, agar si anak cepat sadar akan kesalahannya".[75]

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti pada tanggal 26 Mei 2022 peneliti mengamati tentang perilaku anak, memang sebagian anak masih saja membuat gaduh dan melakukan hal yang membuat temannya merasa terganggu, namun ustadz maupun ustadzah selalu sigap dan sabar dalam mendidik anak-anak dan memberikan pengarahan kepada anak-anak agar senantiasa berperilaku yang baik.[76]

[75] 01/1-O/F-1/26-V/2022

[76] 11/11-W/F-2/28-V/2022

Dalam memberikan pengajaran, di mana pun, entah dalam sekolah maupun lembaga non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an ini pastinya hambatan. Dan ini tidak dijadikan alasan untuk ustadz dan ustadzah serta anak-anak untuk terus belajar dan saling berbagi ilmu mengenai dasar-dasar keislaman, karena pada dasarnya masyarakat juga menginginkan anak-anak mereka menjadi pribadi yang lebih baik, meskipun tidak memungkiri zaman semakin berkembang tetapi, tidak meninggalkan kewajibannya sebagai umat Islam dan selalu berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Hadist serta memiliki iman yang kokoh.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan yang menjadi faktor pendukung adalah kemampuan guru dalam berkreativitas dan semangat belajar peserta didik yang tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kemampuan guru dalam berkretivitas dan suasana kelas yang gaduh karna peserta didik ramai sendiri serta sarana prasarana yang kurang memadai.

Metode pembelajaran yang sering kali di gunakannya itu metode ceramah, metode resitasi, metode kisah, metode Hafalan, metode suri tauladan. Pemilihan metode pembelajaran yang akan diterapkan mengacu pada materi yang akan di sampaikan dan sesuai dengan karakter peserta didiknya, sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

a.Faktor pendukung penerapan metode *Imla'* dalam keterampilan menulis yaitu :

1.Kemampuan guru dalam berkreativitas

2.Semangat belajar peserta didik yang tinggi

b.Faktor penghambat penerapan metode *imla'* dalam keterampilan menulis yaitu :

1.Minimnya guru yang mengajar

2.Kurangnya kemampuan guru dalam berkreativitas

3.Suasana kelas yang gaduh karna peserta didik ramai sendiri dan sarana prasarana yang kurang memadai.

Proses penilaiaan pada suatu pembelajaran merupakan kegiatan siswa untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkeseimbangan dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh seorang murid melalui program kegiatan belajar. Untuk mengetahui hasil belajar murid dalam pembelajaran materi keagamaan dengan menggunakan metode imla' peneliti mengikuti proses pembelajaran secara langsung.

Data mengenai hasil belajar menulis bhs Arab dengan menggunakan metode imla' dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dan tugas-tugas yang diberikan kepada murid.

Dan juga dapat dilihat dari sebelum penggunaan metode imla, pada awal semester dan sesudah menggunakan metode imla'. Sistem penilaiaan pada pembelajaran di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul dalam setiap pertemuannya bersifat individu, setelah menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Keberhasilan dari pembelajaran dengan menggunakan metode imla, ini dapat diketahui setiap akhir pembelajaran di setiap pertemuan. Penilaiaan yang diterapkan pada setiap pembelajaran di TPQ yaitu pemahaman dalam materi, keterampilan menulis dan membaca, pelafalan dalam berbicara dan menghafal dalam bentuk kata. Tingkat keberhasilan pada pembelajaran sebelum menggunakan metode imla' masih di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal {kkm}. Akan tetapi hasil yang didapat setelah menggunakan metode imla/ dalam keterampilan menulis bhs Arab sudah mencapai nilai maksimal yang telah ditemukan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang di peroleh melalui penegembangan metode imla‟ dalam keterampilan menulis dapat dianalisis dari segi kegiatan belajar mengajar oleh guru, aktivitas siswa dalam KBM melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang mendukung dalam penelitian di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul. Penerapan metode imla' dalam keterampilan menulis bagi santri, Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti kemudian akan dipaparkan dan analisis oleh peneliti sesuai dengan data yang ada, yang mengacu beberapa rumusan masalah diatas.

Hasil analisa tentang "**Pengembangan Metode *imla'* dalam keterampilan menulis nilai-nilai keislaman bagi Santri Di TPQ As-Suja'iyah desa Pegalangan Kidul".** Data yang diperoleh penulis kemudian akan di paparkan dan di analisis oleh penulis sesuai dengan data yanga ada.

1.Pengembangan Metode *imla'* Dalam Keterampilan Menulis Nilai-Nilai Keislaman Bagi Santri di TPQ As-Suja'iyah Desa Pegalangan Kidul.

a.Pengembangan

Menurut undang-undang Republik indonesia nomer 18 th 2002 pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yan telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi proses pendidikan.

Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian pendidikan belajar metode imla' yang akan dikembangkan. Mengembangkan proses belajar berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana penelitian tersebut dilakukan, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan.

Pada hakikaktnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu kepribadian yang seimbang, utuh selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan sebagai bekal atas prakarya sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya

martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri { Iskandar Wiyokusumo dalam Afrilianasari : 2014 }.

b.Defenisi Metode *Imla'*

Defenisi metode imla' merupakan bagian dari maharah al-kitabah atau keterampilan menulis bahsa Arab sendiri mencakup tiga muatan dasar : pertama, maharah al tahajji bithariqatin salimatin, keterampilan menyalin huruf hijaiyah secara benar. Kedua, maharah wadh'i alamata al-mawadhi' yaitu keterampilan meletakkan tanda baca secara benar. Ketiga, maharah al-rasmi al-wadhi al-jamil li al-huruf wa al-kalimat, yaitu keterampilan menulis indah atau seni kaligrafi.

Adapun metode *imla'* dapat dibedakan menjadi 4 macam yang bisa diterapkan sesuai dengan tahapan kemampuan koqnitifnya :[77]

1.*Imla'* Manqul Santri

Menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada di dalam kitab atau tulisan guru di papan ke dalam buku tulis. Imla' jenis ini untuk tingkat pemula, dimana mereka lebih ditekankan untuk cermat dan teliti saat membaca tulisan dan menyalinnya.

2.*Imla*'Mandhur

Santri melihat dan mempelajari teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau yang ada di papan tulis, lalu menutup kitab atau membelakangi papan tulis. Selanjutnya, guru mendiktekan teks bacaan atau kalimat yang sama.

[77] Muh.Sain Hanafy, *Konsep belajar dan pembelajaran, Jurnal Lentera Pendidikan*, UIN Alauddin Makasar, Volume 17 Nomer 1 Juni 2014. 06

Imla‟ mandhur tidak hanya menuntut siswa cermat dan teliti saat membaca, tetapi juga harus mengingat bentuk tulisannya dan berkonsentrasi dengan bacaan guru. Mata, telinga dan kekuatan daya ingat harus saling mendukung.

3.*Imla'* Masmu' .

Santri menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan oleh guru tanpa melihatnya terlebih dahulu. Metode ini untuk tahapan lebih tinggi, dimana siswa telah menguasai teori-teori imla‟ yang sudah di ajarkan, dan kemudian menuliskan dengan cepat dan benar. [78]

4.*Imla'* Ikhtibary .

Metode ikhtibary ini merupakan imla' yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai semua teori-teori imla'. Dalam metode ini lebih di tekankan kepada praktik-praktik dari pada hanya menjelaskan teori-teori saja. [79]

Pada pembelajaran ini bertujuan untuk menguji siswa dan mengukur sampai dimana kemajuan dalam pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa.

Penerapan imla‟ ini digunakan untuk mengukur tiga kemampuan yaitu kemampuan mendengar, kemampuan menghafal apa yang didengar dan mampu menuliskan apa yang didengar sekaligus dalam waktu yang sama.

---

[78] Khairun Ni'mah, *Implementasi media paparan mahir bhs arab dalam pembelajaran maharah kitabah.* UNISDA LAMONGAN

[79] Ma'rifatul munjiah, *Imla' teori dan terapan* {Malang:UIN Malang Press, 2009}.21

c.Tujuan Keterampilan Menulis

Tujuan keterampilan menulis yaitu, agar siswa mampu menuangkan gagasan, pengalaman, mengungkapkan perasaannya melalui teks bahasa secara tertulis. Tujuannya juga untuk mengekspresikan diri dan sekaligus untuk memperoleh masukan dari pembaca.

2.Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode *Imla'* Dalam Keterampilan Menulis Materi Keislaman di TPQ As-suja'iyah desa Pegalangan Kidul.

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turtut mendorong, menyongkong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagai terjadinya sesuatu. Berhasilnya suatu pembelajaran berdasarkan atas beberapa faktor pendukung, begitu juga kegagalan dalam proses pembelajaran juga berdasarkan faktor penghambat.

Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran diantaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media dan kelengkapan kepustakaan. [80]

Hal ini senada disampaikan wina sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan .

Dari kedua pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa peserta didik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakpan untuk melaksanakan berbagai

[80] Zuhairini, dkk, Metodologi Pendidikan Agama {Jakarta : Ramadhani, 1993 }, 100 .

pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan kemampuan tersebut pendidik mampu mengatur peserta didik dengan segala macam perbedaan yang dimilikinya

Berdasarkan hasil temuan yang telah didapat oleh peneliti, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat keefektifan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media dan metode pembelajaran di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul sebagai berikut :

a.Faktor pendukung penerapan metode *Imla'* dalam keterampilan menulis yaitu :

1.Kemampuan guru dalam berkreativitas

2.Semangat belajar peserta didik yang tinggi

b.Faktor penghambat penerapan metode *imla'* dalam keterampilan menulis .

1.Minimnya guru yang mengajar

2.Kurangnya kemampuan guru dalam berkreativitas

2.Suasana kelas yang gaduh karna peserta didik ramai sendiri, dan sarana prasarana yang kurang memadai.[81]

[81] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 52 .

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

PENGEMBANGAN METODE IMLA' DALAM KETERAMPILAN MENULIS NILAI-NILAI KEISLAMAN.

1) Penerapan metode imla' dalam keterampilan menulis sangatlah penting bagi siswa/santri, sehingga dapat diterapkan supaya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik dan bisa melatih daya ingat santri, melatih menulis, agar santri lebih mudah memahami, mudah mengingat materi yang disampaikan oleh gurunya .
2) Faktor pendukung dalam penggunaan media dan metode pembelajaran bisa dari kemampuan guru dalam berativitas. Kalau gurunya kreatif, tentu mudah dalam penggunaan media dan metode pembelajaran, dan dari siswa sendiri mendukung dengan mereka itupun semangat yang tinggi, dan tingkat pemahaman siswa yang cukup. sedangkan yang menjadi faktor penghambat itu menjadi kebalikan dari faktor pendukungnya. Kalau kreatifitas gurunya kurang juga akan kesulitan dalam penggunaan media maupun metode pembelajaran, dan minimnya guru yang mengajar serta sarana prasarana yang kurang memadai.

B. Saran

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana tersebut diatas maka tidaklah berlebihan kiranya apabila peneliti memberikan saran-saran yang berkenan dengan penelitian, adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran bahasa arab di desa pegalangan kidul, diharapkan untuk mempertahankan dan lebih mengembangkan dalam proses penerapan pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode imla‟ sebagaimana yang sudah di terapkan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan selalu memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajarannya. Serta siswa lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar Haerul *Penguasaan mufradat dan qawa'id* Jurnal pendidikan bahasa arab,Uin sunan kalijaga. Volume 4 Nomor 2 Desember.

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara 1993.

Dimyati dan Mudjiono *Belajar dan pembelajaran.* Jakarta: Rinike Cipta.Effendy, *Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Drijen Pand Islam DEPAG RI 2009

Hamid, Abdul *Pembelajaran bahasa arab: pendekatan, metode, strategi dan media, malang*: Uin malang press 2008.

Hanafy, Muh. Sain. *konsep belajar dan pembelajaran*. Jurnal Lentera Pendidikan, UIN Alauddin Makasar. Volume 17 Nomor 1 Juni 20014.

Hasani, Zhul Fahmy. *Penerapan Metode Imla' Untuk Meningkatkan Ketrampila Menulis* SKRIPSI UNNES 2013.

Hermawan,Acep *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, cet ke-1 Bandung: PT Remaja Rosdakaya2011.

Hidayat, Nandang Sarip. 2012. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. Jurnal Pemikiran Islam,* UIN Suka Riau. Volume 37 Nomor 1 Januari-Juni .

Kuraedah, Sitti. *Aplikasi maharah kitabah dalam pembelajaran bahasa arab*. Jurnal At-Ta‟dib, IAIN Kendari. No. 2 Vol.8 Juli-Desember.

Laili, Nurul Fitriyah Awaliatul. *Kualitas Hasil Penerjemahan Teks Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia.* Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga 2015.

Ma‟ruf, Nasyif Mahmud *Khasha'ish Al-Lughoh Al-arabiyah wa Tharaiq Tadrisah,Metodologi pembelajaran bahasa arab* Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2011.

Madjid, Nurcolish. *Bahasa arab dan metode pwngajarannya*.Yokyakarta: Pustaka Pelajar 2014..

Moleong, Lexy J *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Roskarya 2009.

Munjiah, Ma‟rifatul. *Imla' Teori dan Terapan.* Malang: UIN Press 2009.

Nawawi, Hadari *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jogjakarta: Gajah Madah University Press 1990.

Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Dive Press 2012.

Purwanto, M mgalim.*Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Rosda Jayapura 1997.

Rosidin dan zuhdi. *Pembelajaran menulis dengan pendekatan proses*. Yogyakarta:IKIP 1999.

Rusyana, Yus. *Bahasa dan sastra dalam gamita pendidikan. Bandung Diponegoro1998.*

Sebayang, Abdul Aziz, dkk, *Desain Pembelajaran Imla" dalam meningkatkan kemampuan menulis tulisan arab bagi santri pondok pesantren ArRaudatul hasanah*. UIN Sumatera Utara. Edu riligia. Vol 1 No. 4 Oktober Desember.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantiatif* dan R&D Bandung: Alfabet 2015.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT remaja Risdakarya 2009.

Sunhaji, *Konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran* Jurnal kependidikan, IAIN Purwokerto. Volume 2 November 2014.

Surachmad, Winarno *Dasar dan Tekhnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* Bandung: Tarsito 1978.

Wahyuni, Rina, Tahmid Sabri, Endang Iliyanti, *Penggunaan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Lancar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Pontianak Jurnal Untan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/F-1/28-V/2022

Nama Informan : Ustadz Yazid

Tanggal : 28 Mei 2022

Di Susun Jam : 01-02 wib

Tempat Wawancara : Di kantor TPQ As-Suja'iyah

Topik Wawancara : Penerapan Metode Imla' dalam keterampilan menulis materi keislaman bagi santri di TPQ As-Suja'iyah

	MATERI WAWANCARA
Peneliti	Bagaimana penerapan metode imla' dalam keterampilan menulis materi keislaman di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan ?
Informan	*"sistem penanaman nilai-nilai keislaman pada anak-anak dalam bidang akidahnya yaitu rukun iman, disini anak harus hafal dan memahami tentang rukun iman karena seorang muslim dituntut untuk mengimani dan mempercayainya.*
Reflektif	Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa,Penerapan Metode imla' dalam keterampilan menulis di TPQ As-Suja'iyah sangatlah bagus. jadi sebagai guru harus bisa memberikan kekreatifan dalam belajar mengajar selain itu harus bisa memberikan contoh yang baik untuk siswa/santrinya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode :02/2/F-1/28-V/2022

Nama Informan : Ustadzah Masruha {Guru Mapel Fiqih}

Tanggal : 28 Mei 2022

Di Susun Jam : 01-02 wib

Tempat Wawancara : TPQ As-Suja'iyah

Topik Wawancara : Penerapan Metode Imla' dalam keterampilan menulis materi keislaman bagi santri di TPQ As-Suja'iyah

	MATERI WAWANCARA
Peneliti	Bagaiamana penerapan metode imla' dalam keterampilan menulis materi keislaman di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan ?
Informan	*"Metode imla' dalam keterampilan menulis nilai-nilai keislaman di Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Suja'iyah dalam bidang ibadah adalah memberikan pemahaman terhadap anak tentang perintah yang jarus dijalankan ataupun dilakukan serta menjauhi segala larangan yang Allah berikan. Pengajaran yang diberikan kepada anak adalah seputar rukun Islam yaitu syahadat, sholat puasa, zakat, naik haji. Adapun anak juga diarahkan bagaimana cara berwudhu dengan baik dan benar".*
Relektif	Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan guru fiqih di TPQ As-Suja'iyah Penerapan Metode Imla' sangatlah bagus untuk diterapkan, karna santri akan lebih mudah mengingat dan mudah memahami tentang nilai-nilai agama di mana yang boleh dikerjakan / pun yang di larang dalam agama.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 03/3-W/F-1/28-V/2022

Nama Informan : Ustadzah sakdiyah {guru bhs Arab}

Tanggal : 28 Mei 2022

Di Susun Jam : 01-02 wib

Tempat Wawancara : TPQ As-Suja'iyah

Topik Wawancara : Penerapan Metode Imla' dalam keterampilan menulis materi keislaman bagi santri di TPQ As-Suja'iyah

	MATERI WAWANCARA
Peneliti	Bagaiamana Penerapan Metode imla' dalam keterampilan menulis materi keislaman di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul ?
Informan	*"Pembelajaran mengenai nilai-nilai keislaman di Taman Pendidikan AlQur'an dalam bidang ibadah tidak lain adalah tentang bagaimana melaksanakan sholat dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan agama Islam, berwudhu dengan benar, melaksanakan puasa dan tata cara melaksanakan zakat dan haji."*
Relektif	Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan guru bhs Arab di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul, bahwa Penerapan Metode Imla' sangatlah bagus untuk diterapkan, karna santri lebih mudah mengingat dan memahami arti tata cara ibadah yang baik dan benar.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode :04/4-W/F-1/28-V/2022

Nama Informan : Ustadzah Aimmatul Afiyah

Tanggal : 28 Mei 2022

Di Susun Jam : 01-02

Tempat Wawancara : Ruang Kantor TPQ As-Suja'iyah

Topik Wawancara : Penerapan Metode Imla' dalam keterampilan menulis materi keislaman bagi santri di TPQ As-Suja'iyah

	MATERI WAWANCARA
Peneliti	Bagaimana Penerapan metode imla' dalam keterampilan menulis materi keislaman di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul ?
Informan	*"pengajaran tentang nilai-nilai keislaman dalam lingkup ibadah yang diajarkan kepada anak-anak adalah tentang wudhu, Shalat, bagaimana cara menjalankan puasa sesuai dengan tuntunan agama Islam, kami juga memberikan pengajaran pemahaman kepada anak tentang hikmah menjalankan puasa Romadhan dan keutamaannya, jadi dengan adanya pemahaman yang secara menyeluruh anak -anak menjadi lebih semangat dalam menjalankan ibadah puasa serta hal-hal yang dibutuhkan anak. Tidak sampai di situ sempat kami ingin mengajak anak-anak untuk melakukan simulasi mengenai tata cara pelaksanaan haji namun belum terealisasikan karena terbatasnya tempat dan waktu akhirnya kami para pengajar memiliki inisiatif lainnya dengan memberikan beberapa gambaran cara melaksanakan haji sesuai dengan tuntunan agama Islam melalui video yang telah kami siapkan sebelumnya".*
Relektif	Berdasarkan hasi wawancara di atas dengan ustadzah Aimmatul afiyah selaku kepala sekolah bahwa penerapan metode imla' dalam keterampilan menulis Materi keislaman sangatlah bagus. Selain itu dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih baik dan bermutu.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode :05/5-W/F-1/28-V/2022

Nama Informan : Ustadzah Nuril Amelia

Tanggal : 28 Mei 2022

Di Susun Jam : 01-02 wib

Tempat Wawancara : Ruang Kantor TPQ As-Suja'iyah

Topik Wawancara : Penerapan Metode Imla' dalam keterampilan menulis materi keislaman bagi santri di TPQ As-Suja'iyah

	MATERI WAWANCARA
Peneliti	Bagaimana Penerapan Metode Imla' dalam keterampilan menulis materi keislaman di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul ?
Informan	*"Pengajaran mengenai nilai-nilai keislaman tentang akhlak adalah bagaimana si anak diajari untuk selalu membina hubungannya dengan sesamanya dan alam. Hal ini, diajarkan kepada anak agar nantinya memiliki akhlak yang baik seperti sebagaimana mestinya anak yang lebih muda menghormati orang yang lebih tua, memelihara hubungan baik dengan tetangga dan masyarakat sekitar lingkungannya maupun luar lingkungannya."*
Relektif	Berdasarkan hasi wawancara di atas dengan ustadzah/guru di TPQ As-Suja'iyah bahwa penerapan metode imla' dalam keterampilan menulis sangatlah bagus. Siswa/santri lebih mengingat dan mengetahui nilai-nilai islam tentang akhlak yang baik dan benar.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode :06/6-W/F-1/28-V/2022

Nama Informan : Masruha

Tanggal : 28 Mei 2022

Di Susun Jam : 01-02 wib

Tempat Wawancara : Ruang Kantor TPQ As-Suja'iyah

Topik Wawancara : Penerapan Metode Imla' dalam keterampilan menulis materi keislaman bagi santri di TPQ As-Suja'iyah

	MATERI WAWANCARA
Peneliti	Bagaimana Penerapan Metode Imla' dalam keterampilan menulis nilai-nilai keislaman di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul ?
Informan	*"anak harus diajari bagaimana berbicara yang santun, memiliki etika yang baik kepada yang lebih tua dan terhadap gurunya dan orang tuanya. Tak hanya itu anak juga harus diajari tentang saling tolong menolong terhadap sesamanya, agar nantinya anak memiliki rasa empati, saling menghargai satu sama lainnya agar anak memiliki rasa toleransi yang besar. Oleh karena itu hal-hal semacam itu harus ditanamkan pada anak sejak dini jadinya anak memiliki perangai tabiat yang baik".*
Relektif	Berdasarkan hasi wawancara di atas dengan ustadzah/guru di TPQ As-Suja'iyah bahwa penerapan metode imla' dalam keterampilan menulis sangatlah bagus. Selain itu dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih baik dan bermutu. Anak juga lebih

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode :07/7-W/F-1/28-V/2022

Nama Informan : Ustadz Yazid

Tanggal : 28 Mei 2022

Di Susun Jam : 01-02 wib

Tempat Wawancara : Di TPQ As-Suja'iyah

Topik Wawancara : Penerapan Metode Imla' dalam keterampilan menulis materi keislaman bagi santri di TPQ As-Suja'iyah

	MATERI WAWANCARA
Peneliti	Bagaimana Penerapan Metode Imla' dalam keterampilan menulis materi keislaman di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul ?
Informan	*"Kami selalu membiasakan anak untuk berjabat tangan, mencium tangan gurunya dan menggunakan bahasa yang sopan, serta selalu membungkukkan badannya apabila berpapasan dengan yang lebih tua dan apabila melawati orang yang lebih tua, itu merupakan hal yang paling dasar yang kami ajarkan, agar anak nantinya benar-benar memahami dan tertanaman di dalam jiwanya anak-anak agar senantiasa melalukan hal tersebut. Tidak hanya itu saja kami juga mengajarkan kepada anak untuk selalu mencintai lingkungannya dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya."*
Relektif	Berdasarkan hasi wawancara di atas dengan ustadz / guru di TPQ As-Suja'iyah bahwa penerapan metode imla' dalam keterampilan menulis sangatlah bagus. Anak-anak lebih muda mengingat dan tidak terpaku dengan hanya menyuimak dan mendengarkan saja apa yang disampaikan gurunya, akan tetapi degan tidak sadar mereka juga belajar membaca.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 08/8-W/F-1/28-V/2022

Nama Informan : Ustadzah nuril

Tanggal : 28 Mei

Di Susun Jam :01-02 wib

Tempat Wawancara : Di TPQ As-Suja'iyah

Topik Wawancara : Penerapan Metode Imla' dalam keterampilan menulis materi keislaman bagi santri di TPQ As-Suja'iyah

	MATERI WAWANCARA
Peneliti	Bagaimana Penerapan Metode Imla' dalam keterampilan menulis materi keislaman di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul ?
Informan	*"tidak hanya menggunakan metode keteladanan saja, kami juga menggunakan metode pembiasaan pada anak yang mana ustadz maupun ustadzah membiasakan anak-anak untuk berperilaku dengan baik dan mengajarkan pada anak untuk selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadist. Di sini anak-anak juga harus dibiasakan untuk selalu melakukan Shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek, selalu berdoa, dengan ini lama kelamaan anak akan tumbuh dengan rasa senang dalam melaksanakan ibadah tersebut, karena dengan pembiasaanpembiasan yang sesuai dengan jiwanya walaupun seakan akan dipaksakan, namun pembiasaan akan membentuk sikap pada anak yang lambat laun akan mendarah daging, meresap dalam jiwanya. Selalu berbuat baik terhadap sesamanya".*
Relektif	Berdasarkan hasi wawancara di atas dengan ustadzah Nuril bahwa penerapan metode imla' dalam keterampilan menulis Materi keislaman sangatlah bagus. Selain itu dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih baik dan bermutu.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 09/9-W/F-1/28-V/2022

Nama Informan : Ustadz Yazid

Tanggal : 28 Mei

Di Susun Jam : 01-02 wib

Tempat Wawancara : Di TPQ As-Suja'iyah

Topik Wawancara : Penerapan Metode Imla' dalam keterampilan menulis materi keislaman bagi santri di TPQ As-Suja'iyah

	MATERI WAWANCARA
Peneliti	Bagaimana Penerapan Metode Imla' dalam keterampilan menulis materi keislaman di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul ?
Informan	*"anak-anak juga harus diberi nasihat, tidak hanya keteladanan dan pembiasaan saja, karena pada dasarnya anak terkadang mengalami beberapa masalah yang tidak diketahui. Dengan memberikan nasehat sesuai dengan kondisi dan situasi anak dan sesuai dengan umur dan masalah yang ada, maka dengan adanya metode nasehat ini anak akan tetap berperilaku sopan dan tidak menyakiti hati orang lain. Tak hanya itu ustadz maupun ustadzah juga harus memberikan nasehat kepada anak-anak didiknya agar selalu berperilaku baik, menghormati sesamanya, saling menolong, jujur dan toleransi".*
Relektif	Berdasarkan hasi wawancara di atas dengan ustadz yzid bahwa penerapan metode imla' dalam keterampilan menulis Materi keislaman sangatlah bagus. Selain itu dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih baik dan bermutu.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 10/10-W/F-2/28-V/2022

Nama Informan : Ustadzah Aimmatul Afiyah

Tanggal : 28 Mei

Di Susun Jam : 01-02 wib

Tempat Wawancara : Ruang Kantor TPQ As-Suja'iyah

Topik Wawancara : Faktor pendukung dan penghambat metode imla'

	MATERI WAWANCARA
Peneliti	Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode imla'dalam keterampilan menulis materi keislaman di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul ?
Informan	*"Faktor pendukung dalam penggunaan media dan metode adalah dari siswa sendiri mendukung dengan mereka itupun semangat yang tinggi, dan tingkat pemahaman siswa yang cukup, dan minat siswa pada pembelajaran bhs Arab, sehingga kami guru-guru di sini juga bersemangat, jadi saya tidak usah capek-capek menyuruh mereka mengikuti pembelajaran dengan baik, karna meraka sudah antusias dan mengikuti dengan baik mbk, sedangkan yang menjadi faktor penghambat itu menjadi kebalikan dari faktor pendukungnya. Kalau kreatifitas gurunya kurang juga akan kesulitan dalam penggunaan media maupun metode pembelajaran. Begitu juga dengan kondsii atau karakter siswanya. Kalau siswanya suka membuat gaduh di kelas akan mengganggu teman-temannya yang lain. Akhirnya pembelajaran tidak berjalan dengan baik, karna latar belakang siswa juga macam-macam*
Relektif	Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan ustadzah Aimmatul Afiyah selaku kepala TPQ, bahwasanya faktor pendukung dan penghambat tergantung pada guru dan siswa tersendiri .

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 11/11-W/F-2/28-V/2022

Nama Informan : Ustadz Yazid

Tanggal : 28 Mei

Di Susun Jam : 01-02 wib

Tempat Wawancara : Ruang Kantor TPQ As-Suja'iyah

Topik Wawancara : Faktor pendukung dan penghambat metode imla'

	MATERI WAWANCARA
Peneliti	Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode imla'dalam keterampilan menulis materi keislaman di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul ?
Informan	*"proses penanaman nilai-nilai keislaman ini belum sepenuhnya berjalan, dikarenakan ada beberapa faktor penghambat/masalah yang belum selesai diantara-nya adalah minimnya guru yang mengajar, di sini itu yang mengajar hanyalah sukarelawan saja dan mengajar hanyalah didasarkan pada keikhlasan agar anaka-anak di sini juga berkembang serta tumbuh dengan baik paham tentang dasar-dasar keislaman. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, ya karena memang taman pendidikan AlQur'an di sini belum legal, jadi ya menggunakan fasilitas yang seadanya.Di sini itu sarana prasarananya ya seadanya saja, kami hanya menggunakan masjid sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu keagamaan dan mengajari anak-anak tentang dasar-dasar Islam, agar anak nantinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi, kendala lainnya juga ada di perilaku anak karena memang belum terbiasa dengan pembiasaan yang diterapkan terkadang ada yang memberontak, menganggap guru sebagai teman sepermainan, ada yang masih suka menjahili temannya sampai tidak mau mengaji lagi, ya intinya hambatan dalam proses ini memang sangat banyak tapi karena banyaknya anak-anak dan masyarakat menginginkan hal tersebut kami mengusahakan sebaik mungkin dan cara mengatasi beberapa anak yang nakal yang dengan kesabaran dan nasihat, agar si anak cepat sadar akan kesalahannya"*
Relektif	Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan ustadz Yazid guru di TPQ, bahwasanya faktor pendukung dan penghambat ialah minimnya guru yang mengajar dan sarana prasarana yang kurang memadai.

OBSERVASI

Tanggal : 01/1-O/F-1/26-V/2022

Jam : 01-30 wib

Kegiatan Yang di observasi : Penerapan Metode Imla' dalam keterampilan menulis Bhs Arab bagi santri di TPQ AS-Suja'iyah

Observasi	Berdasarkan data yang diperoleh, penerapan metode imla' di TPQ As-Suja'iyah khususnya dalam keterampilan menulis bagi santri di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul di terapkan sejak th 2018. Berdasarkan hasil observasi dari peneliti pada tanggal 26 Mei 2022 peneliti mengamati tentang perilaku anak, memang sebagian anak masih saja membuat gaduh dan melakukan hal yang membuat temannya merasa terganggu, namun ustadz maupun ustadzah selalu sigap dan sabar dalam mendidik anak-anak dan memberikan pengarahan kepada anak-anak agar senantiasa berperilaku yang baik.
Relektif	Metode pembelajaran yang sering kali di gunakannya itu metode ceramah, metode resitasi, metode kisah, metode Hafalan, metode suri tauladan. Pemilihan metode pembelajaran yang akan diterapkan mengacu pada materi yang akan di sampaikan dan sesuai dengan karakter peserta didiknya, sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. penggunaan metode imla' yang di gunakan sekarang di rasa lebih efektif untuk melatih keterampilan menulis bagi santri di TPQ .

DOKUMENTASI

Bentuk : Gambar
Tanggal Pencatatan : 28 Mei 2022
Jam Pencatatan : 02-00 wib
Isi dokemtasi :



Dari observasi di atas yang di lakukan oleh peneliti pada Ustadzah Aimmatul Afiyah selaku Kepala TPQ As-Suja'iyah dan Ustadzah Sakdiyah selaku guru mata pelajaran bhs Arab pada penerapan Metode Imla'.



Bersama Santri di TPQ As-Suja'iyah desa pegalangan kidul .

RIWAYAT HIDUP

Nama : Shinta Nuriyah
NPM : 2018.12.01.01.6674
Tempat Tanggal Lahir : 20 April 1998
Agama : Islam
Alamat Email : Dusun Krajan Rt/Rw 01/01 Pegalangan kidul Maron Probolinggo
Riwayat Pendidikan :

1.MIN Madrasah Ibtidaiyah Pegalangan Kidul {2009-2010}.
2.MTS Lubbul-Labib { 2011-2013}.
3.MA Lubbul Labib { 2014-2016}.

Dan pada Tahun 2018-2022 Melanjutkan Pendidikan Ke Sekolah Tinggi Agama islam Zainul Hasan Genggong Dengan Mrngambil Program studi Pendidikan Agama Islam Sampai Sekarang. Di tengah Melaksanakan Studi PAI Zainul Hasan Genggong Kraksan.